

**PERAN ORANG TUA ASUH DALAM PEMBINAAN AKHLAK
ANAK DI PANTI ASUHAN PUTRA ANNISA PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*



Oleh :

RINTA LIDIYANI

NIRM : 1216.20.2857

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)

DINIYAH PEKANBARU

1446 H / 2024 M

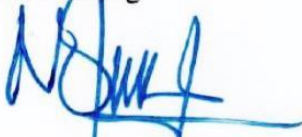
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul “**Peran Orang Tua Asuh Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Panti Asuhan Putra Annisa Pekanbaru**” Yang ditulis oleh : **RINTA LIDIYANI, NIRM : 1216.20.2857**, Telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Pada Kamis, 24 Oktober 2024, Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 24 Oktober 2024

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua Sidang



(Novi Yanti M.M.)
NIDN 2124118301

Sekretaris



(Almaria S.p.)

Penguji 1



(Mursal M.Pd.I)
NIDN 2127118501

Penguji 2



(Refika M.Pd.I)
NIDN 2113038702

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru



(Muhammad Hafiz M.Pd.I)

NIDN 2110088304

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “**Peran Orang Tua Asuh dalam Pembinaan Akhlak Anak di Panti Asuhan Putra Annisa Pekanbaru**” yang ditulis oleh **RINTA LIDIYANI, NIRM : 1216.20.2857** telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 7 Agustus 2024


Menyetujui,

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam




(Tafsi Ruddin, M.Pd.I)

Pembimbing I



(Dr. Satri Handayani, M.Pd.I)

Pembimbing II



(Syukri, M.Pd.I)

ABSTRAK

RINTA LIDIYANI NIRM [1216.20.1857] “PERAN ORANG TUA ASUH DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI PANTI ASUHAN PUTRA PEKANBARU”

Akhlak adalah hal penting dalam kehidupan manusia. Akhlak perlu digalakkan sejak dini, agar nantinya anak memiliki karakter Islami yang diinginkan di masa kedewasaannya. Khususnya anak asuh. Mereka adalah anak-anak yang tidak memiliki orang tua lengkap, ditelantarkan atau sengaja dititipkan untuk dididik, dibina layaknya anak sendiri. Untuk itu orang tua asuh berperan penting dalam pembinaan akhlak anak asuh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa sajakah peran orang tua asuh dalam pembinaan akhlak anak di panti asuhan putra pekanbaru. Untuk lebih terarah penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini yakni apa saja peran orang tua asuh dalam pembinaan akhlak anak asuh di panti asuhan putra pekanbaru serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak anak di panti asuhan putra pekanbaru. Adapun subjek penelitian ini adalah orang tua asuh di panti asuhan putra annisa pekanbaru, sedangkan objeknya ialah peran orang tua asuh tersebut. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah; reduksi data, data display dan verifikasi (kesimpulan)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa peran orang tua asuh telah dilaksanakan dengan baik. Orang tua asuh telah membimbing, memotivasi, serta melakukan pembinaan terhadap anak asuh yang melanggar aturan atau berperilaku yang tidak baik.

Kata kunci : Peran, Orang Tua Asuh, Pembinaan, Akhlak, Anak, Panti Asuhan

MOTTO

“Islam mengajarkan kita untuk mengingat dua hal, Allah dan kematian”

*“Nikmatilah sebuah proses perjuangan, yang baik akan menjadi
dukungan, yang buruk akan jadi pelajaran”*

*“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan
boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk
bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”*

(Q.S Al-Baqarah : 216)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Segala puji syukur peneliti curahkan kepada Allah ‘azza wa jalla yang telah memberikan karunia, rahmat dan kesempatan kepada peneliti, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua Asuh dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Panti Asuhan Putra Annisa Pekanbaru” Tepat pada waktunya.

Shalawat beserta salam juga tak lupa peneliti kirimkan pada Nabi kita, Muhammad Shalallahu ‘alayhi wa salam yang jelas karena perjuangannya atas izin Allah ‘azza wa jalla, hilanglah kegelapan dari dunia ini. Digantikan dengan secercah cahaya yang kemudian menerangi segala kehidupan di muka bumi ini. Sehingga kehidupan manusia terarah dan semakin dekat dengan sang Penciptanya.

Sebuah perjuangan, jelas tak bisa dihentikan hanya dengan sebuah kerikil yang menghalangi. Namun bila bukit besar ikut menghadang perjuangan itu, tentu akan menjadi tantangan berat bagi kita melaluinya. Begitupun peneliti dalam memperjuangkan skripsi ini, banyak rintangan dan cobaan yang menerpa di setiap deretan tulisan yang tersaji disini. Namun, Alhamdulillah, berkat pertolongan Allah, berkat dukungan keluarga dan semua orang-orang terdekat, peneliti berhasil melewati rintangan tersebut.

Oleh karena itu peneliti secara khusus dan tulus berterima kasih pada semua pihak yang telah mendukung dan memberi saran selama proses penyusunan skripsi ini. Yaitu kepada :

1. Yth. Dr Novi Yanti M.M selaku Rektor Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru
2. Yth. Bapak Mursal, Mpd selaku Wakil Rektor I, Ibu Refika, Mpd selaku wakil rektor II, dan Bapak Irwan Tutrisno, ME selaku Wakil Rektor III.
3. Yth. Bapak Muhammad Hafiz, M.Pd.I selaku Dekan Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru
4. Yth. Bapak Tafsiruddin, M.Pd.i selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam serta Bapak Trimono, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru yang telah menerima pengajuan judul skripsi penulis.
5. Yth. Ibu Dr Novi Yanti M.M selaku ketua penguji, Bapak Mursal M.Pd.I selaku Penguji 1, Ibu Refika M.Pdi selaku Penguji 2, serta Ibu Almaria S.ip selaku sekretaris dalam Sidang Munaqasyah.
6. Yth. Ibu Dr. Satri Handayani, M.Pd.I dan Bapak Syukri M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dan mengarahkan sehingga skripsi peneliti selesai dikerjakan.
7. Yth. Bapak/Ibu seluruh dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta motivasi untuk terus menimba ilmu kepada peneliti selama proses perkuliahan di Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru.
8. Kepada seluruh Tenaga Kependidikan yang senantiasa memberikan dukungan wawasan kepada peneliti

9. Kepada Orang tua, Bapak Yus Ariadi dan Ibu Yuliatin yang senantiasa bersabar dan memberikan kasih sayang tanpa pamrih selama kehidupan peneliti.
10. Kepada suami tercinta, Muhammad Adib Ali yang selalu memberikan saran dan dukungannya dalam penulisan dan penciptaan skripsi peneliti.
11. Putri tercinta, Nadhifa Ulya Adiba yang saat ini masih berusia 1 tahun, yang memberikan gejolak kebahagiaan dan menjadi hiburan terindah saat penulis merasa jenuh dan lelah.
12. Kepada kedua adik yang senantiasa menghibur kala lelah. Dewinta Indah Natasya dan Falisha Aufia Shafana
13. Seluruh keluarga besar peneliti yang memberikan dukungan
14. Kepada teman satu kelas 8B Non reguler, semua dukungan yang diberikan sangat berarti untuk peneliti

Sesungguhnya tidak ada yang sempurna di dunia ini. Begitupun peneliti sendiri juga menyadari adanya banyak kesalahan-kesalahan dalam penelitian skripsi ini. Untuk itu peneliti berharap para pembaca dapat memberikan saran dan kritik yang positif agar tercipta skripsi yang lebih baik ke depannya.

Pekanbaru, 24 Oktober 2024



Rinta Lidiyani

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan Penelitian	5
C. Penegasan Istilah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II : LANDASAN TEORISTIS	
A. Kajian Teori	10
B. Penelitian Yang Relevan.....	32
C. Kerangka Berpikir	36
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	39
C. Subjek Dan Objek Penelitian	39
D. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data.....	39
E. Uji Keabsahan Data	40
F. Teknik Analisis Data.....	44
G. Sistematika Penulisan.....	45
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Tempat Penelitian	46
B. Penyajian Data.....	56

C. Analisis Data	76
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Implikasi	80
C. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

TABEL 1 Sarana dan Prasarana.....	47
TABEL 2 Jumlah Anak Asuh.....	51
TABEL 3 Jadwal Kegiatan Harian.....	54
TABEL 4 Hasil Observasi Pertama.....	57
TABEL 5 Hasil Observasi Kedua.....	59
TABEL 6 Hasil Observasi Ketiga.....	60
TABEL 7 Hasil Observasi Keempat.....	61
TABEL 8 Hasil Observasi Kelima.....	63
TABEL 9 Hasil Observasi Keenam.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah anugerah dari Allah ‘azza wa jalla yang pantas untuk mendapatkan kasih sayang, bimbingan, dan binaan selama hidupnya. Orang tua wajib memberikan segala hak anak terutama membimbingnya menuju jalan yang benar agar tidak terjerumus pada apa yang Allah larang. Sehingga menjadi anak yang sukses dunia maupun akhirat.¹ Sebagaimana pada surat At-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ
شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS At Tahrim : 6)

Menurut Rizqina & Suratman, masa anak adalah periode awal kehidupan manusia di mana terjadi perkembangan yang kompleks dan menjadi dasar untuk perkembangan lanjutan. Pada periode ini, kemampuan fisik, sosial, emosional, bahasa, konsep diri, moral, dan nilai-nilai agama dikembangkan.

Anak-anak memiliki kemampuan untuk memaksimalkan setiap aspek perkembangannya. Pendidikan pada anak membantu membangun sika

¹ Nur Azhizhah, “Peran Orang Tua Asuh Dalam Mendidik Kepribadian Anak Di Panti Asuhan Al Amin Diposoedarmo Kober Purwokerto”, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), hal 1

perilaku, keterampilan, pengakuan, dan kreativitas yang dibutuhkan anak selama pertumbuhan dan perkembangan mereka.²

Anak asuh adalah anak-anak yang tidak memiliki orang tua lengkap atau mereka yang ditelantarkan oleh orang tua mereka. Ada juga mereka yang sengaja dititipkan pada orang tua asuh untuk dididik dan dihidupi layaknya anak sendiri. Begitu banyaknya anak asuh yang memiliki latar belakang berbeda beda ini membuat mereka memiliki sifat dan akhlak yang bervariasi pula. Sehingga kehidupan berkarakter Islami mereka belum terwujud sepenuhnya.

Seorang anak membutuhkan pembimbing, pembina dan pengawas dalam kehidupannya. Mereka adalah kedua orang tua yang merupakan pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrati, diberikan anugerah oleh Allah ‘azza wa jalla berupa perasaan kasih sayang kepada anak-anak mereka, hingga keduanya merasa punya rasa tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi, dan membimbing keturunan mereka.³ Peran mereka dalam membimbing dan membina anak adalah hal yang sangat penting terutama di bidang akhlak.

Disamping itu, akhlakul karimah merupakan suatu perbuatan baik seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dan menjadi sebuah kebiasaan yang dibentuk secara sadar. Akhlak merupakan suatu kondisi jiwa manusia

² Intan Asyikin Rantikasari, Dkk “*Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini melalui Komunikasi Verbal Edukatif*” Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 7 Issue 5, 2023. hal 6366.

³ Abd.Syahid & Kamaruddin, “*Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Islam Pada Anak*” Jurnal Pendidikan Islam, Volume 5 Nomor 1, 2020. hal 120

yang berusaha melakukan suatu kebaikan atau keburukan, keindahan maupun kejelekan. Akhlak mampu menjadi sifat bagi seseorang dalam bermasyarakat.

Akhlak perlu digalakkan sejak dini. Untuk itu orang tua asuh perlu menanamkan dengan kuat perkara akhlak ini untuk anak asuh mereka sebagaimana mereka menanamkannya pada anak kandung mereka. Agar tercipta karakter Islami yang diinginkan.

Orang tua asuh dapat bertindak sebagai orang tua angkat, orang tua pengasuh, atau orang tua pengganti dalam adopsi, dan mereka bertindak sebagai pengganti orang tua biologis dalam membimbing, mendidik, dan merawat anak-anak tersebut. Konteks orang tua asuh sangat bervariasi tergantung pada situasi yang diperlukan. Orang tua asuh berusaha untuk memberi anak-anak mereka kasih sayang, dukungan, dan perlindungan yang mereka butuhkan untuk tumbuh dan berkembang dengan baik sebagaimana yang dilakukan oleh orang tua kandung. Penting bagi orang tua asuh untuk menjalin hubungan yang baik dengan anak-anak dan juga berkomunikasi secara terbuka dengan orang tua kandung mereka.

Orang tua asuh berperan penting untuk membentuk nilai-nilai pendidikan agama Islam terutama akhlak agar terwujud karakter Islami yang selalu diimpikan untuk seorang generasi penerus Agama Islam.

Disini, panti asuhan menjadi sebuah lembaga yang bagus untuk menampung mereka bersama. Anak yatim, piatu, yatim piatu, dan sebagainya ini akan dirawat, dibina dan dipelihara oleh orang tua asuh dari panti asuhan agar menjadi anak-anak yang berguna bagi agama dan negara.

Menurut Departemen sosial RI, panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua atau wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.⁴

Di panti asuhan, anak yatim, piatu, yatim piatu atau anak-anak terlantar akan dibina kualitas agamanya. Terutama pada akhlaknya. Mereka akan memiliki validasi yang optimal dalam perkembangan nilai-nilai akhlak agama Islam sehingga karakter Islami dapat terbentuk di dalam jiwa mereka.

Hanya saja, segala sesuatu yang diperjuangkan tidak akan semulus bayangannya. Akan ada hambatan-hambatan yang dilalui orang tua asuh dalam menjalankan peran mereka untuk menanamkan serta membentuk akhlak Islami untuk anak asuh mereka.

Disini, penulis telah melakukan pra-survey pada salah satu panti asuhan di Pekanbaru, Yakni Panti Asuhan Putra Annisa Pekanbaru yang terletak di jl Duyung, Gg Kepiting No 10 RT 04, RW 06. Kel Tangkerang Barat. Kec. Marpoyan damai, Pekanbaru. Riau.

⁴ Qudwah Hayati, “*Peran Panti Asuhan Dalam Menunjang Pendidikan Formal Anak Asuh*” (Semarang : UNNES, 2017), hal 3

Orang tua asuh sendiri di Panti Asuhan Putra Annisa Pekanbaru, merupakan orang dewasa yang selama 24 jam selalu kebersamai anak asuh untuk menjaga, merawat dan membina anak asuh.

Berdasarkan prasurvey yang dilakukan penulis, diperoleh data tentang menanamkan dan membentuk akhlak anak asuh sangatlah penting untuk diteliti. Karna didapati gejala sebagai berikut :

1. Suka berbicara dengan kasar terhadap orang lain
2. Suka bertengkar dengan sesama
3. Melawan bila dinasihati oleh orang lain.

Dari gejala di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul : “Peran Orang Tua Asuh dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Panti Asuhan Putra Annisa Pekanbaru”

B. Permasalahan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Melihat dari permasalahan masalah diatas, peneliti mengidentifikasi penelitian ini sebagai berikut :

- a. Masih terdapat anak asuh yang berkata kasar
- b. Masih terdapat anak asuh yang emosional dan suka bertengkar dengan sesama
- c. Masih terdapat anak asuh yang suka melawan bila dinasihati orang lain

2. Pembatasan Masalah

Melihat dari identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi penelitian ini pada Peran Orang Tua Asuh dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Panti Asuhan Putra Annisa Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Melihat dari pembatasan masalah diatas, peneliti merumuskan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana Peran Orang Tua Asuh dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Panti Asuhan Putra Annisa Pekanbaru.
- b. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Panti Asuhan Putra Annisa Pekanbaru.

C. Penegasan Istilah

1. Peran Orang Tua Asuh

Peran menurut *Kozier Barbara*⁵ yang dimuat dalam media Kompas online adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang dalam suatu sesuai kedudukannya. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial, baik dari dalam maupun luar dan bersifat stabil. Sementara Orang tua asuh adalah individu yang secara sukarela dan legal mengambil tanggung jawab menjadi orang tua bagi anak-anak yang bukan darah dagingnya serta menerima anak-anak ini ke dalam keluarga mereka

⁵Serafica Gischa, "Pengertian Peran Menurut Ahli," KOMPAS.com <https://www.kompas.com/skola/read/2023/06/07/120000669/pengertian-peran-menurut-ahli>, diakses pada tanggal 23 September 2023.

dengan tujuan memberikan lingkungan yang aman, stabil, dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak tersebut.⁶

2. Pembinaan Akhlak

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, Pembinaan adalah proses, dan Perbuatan, cara Membina, Pembaharuan, Penyempurnaan, Usaha, Tindakan dan Kegiatan yang dilakukan Secara efisien dan efektif untuk mendapatkan Hasil Yang Lebih Baik. Sementara Akhlaq adalah bentuk jamak dari kata "*khuluq*", yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat dalam bahasa Arab. Menurut pengertian etimologis ini, akhlak tidak hanya merupakan aturan atau standar perilaku yang mengatur hubungan seseorang dengan orang lain, tetapi juga dengan Tuhan dan alam semesta.⁷

3. Anak Asuh

Anak yang diasuh dan dipelihara oleh seseorang atau organisasi disebut anak asuh dan diberikan bimbingan, perawatan, pendidikan, dan perawatan karena Orang Tuanya atau salah satu Orang Tuanya tidak mampu menjamin pertumbuhan yang layak.⁸

4. Panti Asuhan

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia, Panti Sosial Asuhan Anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang memiliki tanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada

⁶ Dedi Siswanto, *Anak di Persimpangan Perceraian : Menilik Pola Asuh Anak Korban Perceraian* (Surabaya: Airlangga University Press, 2020).

⁷ Dini Adelia, Dkk, "*Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an*", Jurnal Multidisiplin Indonesia, Volume 2 Nomor 6, Juni 2023. hal 1211

⁸ Undang Undang Nomor 35 Tahun 2014 pasal 1 ayat (10)

anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadianya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita - cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana Peran Orang Tua Asuh dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Panti Asuhan Putra Annisa Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Panti Asuhan Putra Annisa Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

a. Aspek Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber pemikiran dalam ilmu pendidikan agama Islam yang lebih seringnya hanya mencakup lembaga pendidikan, namun kini juga meluas hingga mencakup lembaga sosial seperti panti asuhan.

b. Aspek Praktis

1. Bagi Yayasan Panti Asuhan

Diharapkan penelitian ini mampu menjadi tolak ukur peningkatan kualitas peran orang tua asuh dalam membentuk akhlak anak asuh di yayasan panti asuhan Annisa Pekanbaru.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti untuk menambah ilmu dan wawasan tentang pentingnya peran orang tua asuh terhadap pembentukan akhlak pada anak asuh di panti asuhan.

3. Bagi Institut Agama Islam Diniyah

Sebagai bentuk kontribusi dalam penyusunan karya ilmiah yang didedikasikan untuk kepentingan bagi Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru.

4. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat sekitar bahwa peran orang tua asuh dalam pembentukan akhlak yang diberikan kepada anak asuh di panti asuhan sangat berpengaruh pada kontribusi keagamaan di dalam masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORISTIS

A. Kajian Teori

A. Peran Orang Tua Asuh

1. Pengertian Peran

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pemain sandiwara, atau perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.

Sementara peran menurut *Kozier Barbara*⁹ yang dimuat dalam media kompas online adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan orang lain terhadap seseorang berdasarkan posisinya dalam suatu sistem. Keadaan sosial, baik internal maupun eksternal, mempengaruhi peran dan bersifat stabil. Sementara menurut *Merton*¹⁰ Peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan dari individu dengan status tertentu oleh masyarakat. Perangkat peran adalah kumpulan hubungan yang didasarkan pada peran yang dimainkan oleh orang dalam status sosial tertentu.

Selain itu, peran adalah gambaran dari kegiatan sehari-hari secara individu sesuai dengan peran yang telah ditetapkan secara sosial. Setiap peran merupakan seperangkat hak, kewajiban, harapan, norma dan

⁹ Serafica Gischa, "Pengertian Peran Menurut Ahli," KOMPAS.com <https://www.kompas.com/skola/read/2023/06/07/120000669/pengertian-peran-menurut-ahli>, diakses pada tanggal 23 September 2023.

¹⁰ Serafica Gischa, "Pengertian Peran Menurut Ahli," KOMPAS.com <https://www.kompas.com/skola/read/2023/06/07/120000669/pengertian-peran-menurut-ahli>, diakses pada tanggal 23 September 2023.

perilaku seseorang dalam memenuhi kegiatan yang melekat pada individu itu.

Menurut Soejono Soekanto, peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Seseorang menjalankan suatu peranan jika ia melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Keduanya bertentangan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Setiap orang memiliki peranan yang berbeda, yang berasal dari cara mereka menjalani kehidupan sosialnya. Ini juga menunjukkan bahwa apa yang dilakukannya untuk masyarakat dipengaruhi oleh perannya. Fokus peran adalah fungsi, penyesuaian, dan proses.¹¹

2. Pengertian Orang Tua Asuh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Orang tua dapat diartikan ayah dan ibu. Juga orang yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli, dan sebagainya), orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung, tetua.

Sementara itu, menurut Wahidin, orang tua adalah orang yang paling tua atau paling dituakan, umumnya masyarakat mengartikan orang tua sebagai orang yang melahirkan kita, terutama ibu dan ayah. Selain menjadi orang yang melahirkan kita, ibu dan ayah juga bertanggung jawab untuk mengasuh kita.¹²

¹¹ Sofiyatun Triastuti, Dkk, “Peranan Panti Asuhan Dalam Pemberdayaan Anak Melalui Keterampilan Sablon”, Diklus, Edisi 16, No 02, 2012. hal 123

¹² Dania Riski Rahayu, Dkk. “Peran Orang Tua Dalam Proses Bimbingan Dan Konseling Anak”, Dharmas Education Journal, Vol 4 No 02. 2023. hal 889.

Orang yang melahirkan seseorang, disebut sebagai orang tua kandung. Selain orang tua kandung, ada juga orang tua asuh.

Orang tua asuh adalah orang tua pengganti bagi anak asuhnya. Sebagaimana peran orang tua asuh sama dengan peran ibu yaitu sebagai panutan yang dapat diteladani secara ikhlas, sebagai motivator terhadap pertumbuhan dan perkembangan rasa, cita, dan karsa anak, sebagai pengayom jiwa putra-putrinya.¹³

Sementara itu, Menurut Dina Fitriana, Orang tua asuh adalah orang yang secara sukarela membantu pendidikan anak-anak dari keluarga yang tidak mampu agar mereka dapat menyelesaikan sekolah formal. Orang tua asuh juga dapat disebut sebagai orang tua yang terdiri dari pengurus panti asuhan. Salah satu tanggung jawab orang tua asuh adalah mendidik, mengasuh, dan membimbing anak asuhnya sampai mereka siap untuk beradaptasi dengan lingkungan baru..¹⁴

3. Tujuan Pengasuhan Anak

Dalam pengasuhan anak, tidak sembarang hal bisa dilakukan. Harus ada tujuan yang mendasari pengasuhan itu sendiri. Bila pengasuhan anak terjadi tanpa tujuan, dikhawatirkan anak akan ditelantarkan atau tidak sesuai dengan tujuan utama pengasuhan anak sebenarnya.

¹³ Sahlan Syaifei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak : Tuntunan Praktis Untuk Orang Tua dalam Mendidik Anak*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2006), hal 87.

¹⁴ Dina Fitriana, "Peran Orang Tua Asuh Dalam Pembinaan Kepribadian Anak Asuh Di Panti Asuhan Darul Hadlanah Suruh Kabupaten Semarang Tahun 2017", (Salatiga : IAIN Salatiga, 2017) Hal 10

Pengasuhan Anak adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan akan kasih sayang, kelekatan, keselamatan, dan kesejahteraan yang menetap dan berkelanjutan demi kepentingan terbaik anak, yang dilaksanakan baik oleh orang tua atau keluarga sampai derajat ketiga maupun orang tua asuh, orang tua angkat, wali serta pengasuhan berbasis residensial sebagai alternatif terakhir.¹⁵

Dengan mengambil peran sebagai orang tua biologis anak, tujuan pengasuhan adalah untuk memberikan yang terbaik untuk anak secara fisik dan mental..

4. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua Asuh

Orang tua asuh memiliki tugas dan tanggung jawab yang harus dijalankan agar peran mereka sebagai orang tua asuh dapat terlaksana dengan baik. Tugas dan tanggung jawab itu antara lain :

a. Memberi Nafkah

Nafkah adalah hal utama yang menjadi tugas dan tanggung jawab orang tua asuh dalam menjalankan perannya. Nafkah ini berupa memberi anak-anak asuh mereka makanan dan minuman yang baik, tempat tinggal yang layak, pakaian bahkan pendidikan untuk anak asuh tersebut.

b. Memberi Bimbingan dan Pendidikan

Selain nafkah lahiriyah, anak-anak asuh memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak dari orang tua asuh mereka.

¹⁵ PERMENSOS RI Nomor 21 Tahun 2013 Tentang Pengasuhan Anak

Karna bila pemahaman agama mereka tidak baik, dikhawatirkan di masa depan mereka akan miskin ilmu agama.

c. Memberi Perhatian dan Kasih Sayang

Anak-anak asuh yang ditinggal oleh orang tuanya masihlah membutuhkan kasih sayang. Kasih sayang yang diberikan orang tua asuh dapat memberikan pengaruh positif pada jiwa dan raga anak asuh tersebut.

d. Memberi Pembelaan dan Perlindungan

Maksud dari pembelaan dan perlindungan disini tidaklah semata hanya tentang jiwa dan raga anak asuh saja. Tetapi juga meliputi harta anak asuh.

e. Memberi Motivasi dan Semangat

Motivasi dari orang tua asuh dapat membuat anak asuh lebih optimis dalam menjalani hari-harinya. Hal ini berguna untuk menjaga perkembangan anak asuh lebih baik. Cara-cara yang dapat dilakukan yaitu mengajaknya bermusyawarah, mengikuti pengajian, mengajaknya berorganisasi serta mengikuti bakti sosial.

5. Kewajiban Orang Tua Asuh

Pengasuhan anak adalah interaksi antara orang tua dan anak, termasuk merawat, mengasuh, memberi nafkah, dan memberi pendidikan, yang mencakup pendidikan agama, ibadah, dan akhlak

kepada anak. Karena itu, orang tua memiliki kewajiban untuk menjaga anak dan berhak untuk memenuhi kewajiban tersebut.¹⁶

Diantara kewajiban tersebut adalah sebagai berikut:¹⁷

- a. Menerima, merawat memelihara, melindungi, memberikan pengasuhan dan kasih sayang serta pola asuh yang terbaik.
- b. Meningkatkan pengetahuan, khususnya agama. Dalam al-Quran, contoh pengasuhan Nabi Muhammad shalallahu 'alaihi wassalam dapat digunakan sebagai dasar untuk mendidik anak dari perspektif Islam. Contohnya dapat ditemukan dalam surat Luqman ayat 13–19, di mana orang tua bertindak dengan tanggung jawab dan keteladanan, penuh kasih sayang, ramah, menanamkan rasa cinta pada anaknya supaya mereka tidak durhaka, menunjukkan keagungan Allah, mengajarkan kewajiban agama seperti shalat, berhubungan dengan orang lain, dan menanamkan kesederhanaan
- c. Mencukupi kebutuhan anak secara optimal. Baik kebutuhan fisik, maupun kebutuhan kepribadiannya. Hal ini disebabkan masa anak sangat berpengaruh terhadap kepribadian pada saat usia dewasa.
- d. Wujud kasih sayang dan perlindungan orang tua asuh diantaranya dengan memberikan sikap adil pada anak.
- e. Islam melarang menghardik anak yatim.

¹⁶ Nyimas L.N, Cici N “*Hadhanah Dan Kewajiban Orang Tua Dalam Perspektif Hukum Islam*”, Syakhsiyah Jurnal Hukum Keluarga Islam, Vol. 2, No. 1, 2022, hal 49.

¹⁷ Nur Azhizhah, “*Peran Orang Tua Asuh Dalam Mendidik Kepribadian Anak Di Panti Asuhan Al Amin Diposoedarmo Kober Purwokerto*”, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), hal 28

- f. Tidak boleh menyia-nyiakan anak yatim.
g. Menjaga harta anak dengan baik.(QS an-Nisa: 10)

إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَىٰ ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ نَارًا وَسَيَصْنَوْنَ
سَعِيرًا

“Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, sebenarnya mereka itu menelan api sepenuh perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka)”(Q.S An-Nisa: 10)

6. Kedudukan Orang Tua Asuh dalam Islam

Dari *Ummu Said* binti *Murrah Al-Fihri*, dari ayahnya, dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, beliau bersabda,

أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ كَهَاتَيْنِ، أَوْ كَهَذِهِ مِنْ هَذِهِ شَفِيحَانِ فِي الْوَسْطَىٰ أَوْ
الَّتِي يَلِي الْإِبْهَامَ

“Kedudukanku dan orang yang mengasuh anak yatim di surga seperti kedua jari ini atau bagaikan ini dan ini.” [Salah seorang perawi *Sufyan* ragu apakah nabi merapatkan jari tengah dengan jari telunjuk atau jari telunjuk dengan ibu jari]. (HR. *Bukhari* dalam *Al-Adab Al-Mufrad* no. 133, hadits ini sahih sebagaimana kata Syaikh *Al-Albani* dalam *Silsilah Al-Ahadits Ash-Shahihah*, no. 800).¹⁸

Hadits agung ini menunjukkan besarnya keutamaan dan pahala orang yang menyantuni anak yatim, sehingga dicantumkan oleh imam al-Bukhari rahimahullah dalam bab: Keutamaan Orang Yang Mengasuh Anak Yatim.

Beberapa faidah penting yang terkandung dalam hadits ini:

¹⁸Muhammad Abduh Tuasikal, Msc, “Menjadi Kafil Anak Yatim” (<https://rumaysho.com/22281-menjadi-kafil-anak-yatim.html>, Diakses pada 1 November 2019)

- a. Orang yang menyantuni anak yatim di dunia akan menempati kedudukan yang tinggi di surga dekat dengan kedudukan Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam
- b. Arti “menanggung anak yatim” adalah mengurus dan memperhatikan semua keperluan hidupnya, seperti nafkah (makan dan minum), pakaian, mengasuh dan mendidiknya dengan pendidikan Islam yang benar
- c. Yang dimaksud dengan anak yatim adalah seorang anak yang ditinggal oleh ayahnya sebelum anak itu mencapai usia dewasa
- d. Keutamaan dalam hadits ini berlaku bagi orang yang menyantuni anak yatim dari harta orang itu sendiri atau harta anak yatim tersebut jika orang itu benar-benar yang mendapat kepercayaan untuk itu.
- e. Demikian pula, keutamaan ini berlaku bagi orang yang menyantuni anak yatim yang punya hubungan keluarga dengannya atau anak yatim yang sama sekali tidak punya hubungan keluarga dengannya¹⁹

7. Peran Orang Tua Asuh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.

Menurut Soerjono Soekanto, Dikutip dari bukunya Sosiologi Suatu Pengantar, peran merupakan proses dinamis kedudukan (status).

¹⁹Abdullah bin Taslim al-Buthoni, MA, *Keutamaan Menyantuni Anak Yatim*, (<https://almanhaj.or.id/3364-keutamaan-menyantuni-anak-yatim.html>)

Jika seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan.

Tujuan peran orang tua dalam mendidik anaknya yaitu untuk diarahkan agar anak menjadi taat beribadah kepada Allah, berbakti kepada orang tua, serta menghormati saudara dan sesamanya²⁰

Menurut Septria dan Juriyanti, Peran orang tua asuh dalam masyarakat sangat penting. Mereka membantu menciptakan lingkungan yang aman, stabil, dan kasih sayang bagi anak-anak yang tidak memiliki orang tua kandung. Selain memberikan pendidikan dan perawatan fisik, orang tua asuh juga bertanggung jawab untuk mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan moral anak-anak. Melalui peran mereka sebagai contoh yang baik, orang tua asuh membantu membentuk karakter anak-anak dan membantu mereka tumbuh menjadi individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat.

Selain dalam masyarakat, yang terpenting saat ini adalah orang tua asuh memiliki peran penting dalam penanaman nilai-nilai akhlak anak asuh mereka. Orang tua asuh bertanggung jawab untuk mengajarkan pendidikan agama agar nantinya mereka menjadi insan yang senantiasa bertakwa kepada Allah ‘azza wa jalla.

Peran mereka dapat dilakukan dengan menjadi contoh yang baik dan sebagai teladan anak asuh mereka sehingga mereka dapat

²⁰ Uswatul Hasni & Nidaun Nabila, “*Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak Sejak Usia Dini Di Lingkungan Keluarga*” Buhuts Al-Athfal : Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini. Volume 1 No 2, 2021. hal 200

mengikuti kebajikan yang diajarkan. Mereka harus membantu anak asuh mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam agama Islam sehingga dapat membantu mereka membangun dasar keagamaan yang kuat.

Selain itu, Orang tua asuh adalah orang yang memikul tanggung jawab penuh untuk mendidik, mengasuh, dan mengawasi anak asuh. Tujuan utama mereka adalah untuk menumbuhkan etika dan kualitas yang bermanfaat bagi anak dan orang-orang di lingkungan terdekatnya. Adapun peranan pengasuh ialah sebagai berikut :²¹

a. Sebagai Pendidik

Seorang pengasuh harus bertanggung jawab, mandiri, berwibawa, dan disiplin yang dapat dijadikan contoh bagi anak asuhnya karena mereka berperan sebagai pendidik dan identitas diri bagi anak asuhnya dan lingkungan sekitarnya.

b. Sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing, pengasuh bertanggung jawab memberikan arahan, nasihat, dan bimbingan kepada individu atau kelompok dalam rangka pengasuhan atau pembinaan. Mereka juga bertanggung jawab memberikan arahan, nasihat, dan bimbingan kepada anak asuh agar tumbuh kembangnya terjamin dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi.

c. Sebagai Pembina

²¹ Adawiah Urba, *Peran Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN-MALANG Press, 2009), hal

Pengasuh yang berperan sebagai pembina, harus bisa menunjukkan sikap inspiratif terhadap anak asuh, memotivasi mereka untuk melakukan tindakan positif. Sebagai seorang pembina, mereka harus memiliki sikap dan perilaku terpuji, sehingga dapat menjadi teladan bagi anak asuhnya.

d. Sebagai Motivator

Pengasuh sangat penting dalam memberikan inspirasi, motivasi, dan semangat untuk membina pembelajaran anak. Mereka menyadari bahwa kesuksesan dicapai melalui kerja keras untuk mencapai tujuan dan mendapatkan hasil yang diinginkan. Kita dapat mengatasi kesulitan dan berhasil dengan menumbuhkan antusiasme yang berkelanjutan dan upaya yang gigih.

e. Sebagai Teladan

Pengasuh adalah orang yang memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada anak, menumbuhkan perilaku positif dan sopan terhadap diri sendiri dan orang lain. Pengasuh harus berhati-hati dalam tindakan dan perkataan mereka karena anak-anak secara alami memiliki kecenderungan untuk meniru apa yang dilakukan orang tua atau pendidik mereka.

f. Sebagai Penasehat

Selama anak asuh tinggal di panti asuhan, pengasuh bertindak sebagai wali pengganti dan pembimbing. Pengasuh harus mampu mengatasi tantangan yang dihadapi anak asuh dalam kehidupan

sehari-hari. Seorang pengasuh harus menjadi orang penting yang dapat memberikan arahan dan dukungan penting kepada anak asuhnya.

g. Sebagai Pelatih

Pelatihan pengasuh adalah proses pembelajaran yang memerlukan keterampilan motorik dan intelektual. Sebagai pengasuh, tugas utama mereka adalah membina dan meningkatkan kemampuan anak asuh mereka agar mereka dapat mencapai potensi terbaik mereka. Kualitas pengasuh sangat dipengaruhi oleh masa depan anak asuh, karena pengasuh memegang kendali besar atas cara mereka mendidik anak tersebut.²²

B. Pembinaan Akhlak

1. Pembinaan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, Pembinaan adalah proses, dan Perbuatan, cara Membina, Pembaharuan, Penyempurnaan, Usaha, Tindakan dan Kegiatan yang dilakukan Secara efisien dan efektif untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Menurut Anam dan Suharningsih, Pembinaan dapat dikelompokkan menjadi tiga makna.

Pertama : Penerimaan, pemeliharaan, dan pemaparan.

Kedua : Perbaikan.

²² Budiharjo, "Pendidikan Pengasuh pada Panti Sosial Asuhan Anak Milik Masyarakat Islam di Jakarta", Hunafa: Jurnal Studia Islamika, Vol. 12 No. 1, 2015, 21

Ketiga : Pelanjutan, penambahan, pengembangan, peningkatan kualitas, atau pemberian struktur baru pada suatu hal

Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah pemeliharaan dan pemberian pada sebuah hal yang baru.²³

2. Akhlak

Akhlaq, dalam lughatan, adalah bentuk jamak dari kata "*khuluq*", yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat dalam bahasa Arab. Menurut pengertian etimologis ini, akhlak tidak hanya merupakan aturan atau standar perilaku yang mengatur hubungan seseorang dengan orang lain, tetapi juga dengan Tuhan dan alam semesta.²⁴

Akhlak adalah hal terpenting dalam hidup manusia. Bahkan tingkatan timbangan amal terberat manusia di hari kiamat kelak ialah akhlak yang mulia.

Al-Qur'an dan hadist memberikan penjelasan rinci tentang aturan Islam. Itu juga berlaku untuk moralitas. Akibatnya, akhlak selalu terkait dengan adab. Jika seseorang memiliki akhlak yang baik, mereka akan memiliki tujuan yang lebih baik, interaksi yang lebih bermanfaat bagi masyarakat, dan peningkatan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

²³ Della Tri Utami & Fadhillah Yusri, "*Peran Orang Tua Asuh Dalam Membina Disiplin Dan Moral Anak Di Panti Asuhan Aisyiyah Putri Daerah Kota Payakumbuh*" Nusantra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 3, No. 1 Februari 2023, hal 8

²⁴ Dini Adelia, Dkk, "*Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an*", Jurnal Multidisiplin Indonesia, Volume 2 Nomor 6, Juni 2023. hal 1211

Akhlaq adalah sifat moral yang telah menjadi kebiasaan seseorang. Ini adalah cara para ulama biasa mendefinisikan akhlaq. Banyak bukti yang menunjukkan bahwa orang yang berakhlaq mulia lebih baik. Di antaranya, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* mengatakan :

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaqnya di antara mereka.”

Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* juga mengatakan:

مَا مِنْ شَيْءٍ يُوضَعُ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ وَإِنَّ صَاحِبَ حُسْنِ الْخُلُقِ لَيَبْلُغُ بِهِ دَرَجَةَ صَاحِبِ الصَّوْمِ وَالصَّلَاةِ

“Tidak ada sesuatu amalan yang jika diletakkan dalam timbangan lebih berat dari akhlaq yang mulia. Sesungguhnya orang yang berakhlaq mulia bisa menggapai derajat orang yang rajin puasa dan rajin shalat.”

Oleh karena itu, Nabi kita diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia.”²⁵

Untuk itu pembentukan nilai akhlak Islam ini perlu sekali digalakkan sejak dini untuk menuntut individu mengetahui mana hal yang baik dan buruk dalam hidupnya.

²⁵ Muhammad Abduh Tuasikal, MSc, “Jangan Sampingkan Akhlaq Terhadap Allah” (<https://rumaysho.com/875-jangan-sampingkan-akhlaq-terhadap-allah.html>, diakses pada tanggal 28 Februari 2010)

Dalam Islam, tiga konsep utama adalah akhlak, akidah, dan syari'ah. Ketiganya saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Akidah adalah akar, syari'ah adalah batang, dan akhlak adalah buah. Hanya buah yang berkualitas tinggi yang dihasilkan oleh batang dan akar yang kuat; jika batang dan akar tidak kuat, maka hasil buahnya juga tidak akan baik.²⁶

C. Anak Asuh

1. Pengertian Anak Asuh

Anak-anak, yang Tuhan ciptakan, harus dilindungi dan dijaga martabat, kehormatan, dan harga dirinya tanpa membedakan agama, ras, atau golongan mereka. Generasi penerus bangsa bertanggung jawab atas nasib dan masa depan negara. Mereka harus diberikan hak untuk bertahan hidup dan berkembang sesuai dengan fitrah manusianya. Oleh karena itu, semua bentuk diskriminasi, eksploitasi, dan kekerasan harus dihapus untuk memberikan hak-hak yang seharusnya diberikan kepada anak.

Anak asuh adalah anak yang diasuh dan dipelihara oleh seseorang atau organisasi disebut anak asuh dan diberikan bimbingan, perawatan, pendidikan, dan perawatan karena Orang Tuanya atau salah satu Orang Tuanya tidak mampu menjamin pertumbuhan yang layak.²⁷

2. Hak-Hak Anak Asuh

²⁶ Irwan Kurniawan, M.Ag, *Akhlak Muslim Moderat* (Bandung : Marja, 2020), hal 5

²⁷ Undang Undang Nomor 35 Tahun 2014 pasal 1 ayat (10)

Salah satu hak asasi manusia adalah hak anak, yang harus dijamin, dilindungi, dan dipenuhi oleh orang tua, keluarga, masyarakat, negara, pemerintah, dan pemerintah daerah.²⁸

Hak anak asuh artinya bagian dari hak asasi manusia yang dimiliki oleh anak asuh yang diasuh oleh seseorang atau sebuah lembaga dan harus dipenuhi oleh orang tua asuh mereka.

a. Perlindungan hak asasi

- 1) Semua anak harus diakui, diperlakukan, dan dihargai karena mereka adalah individu yang berbeda, dengan pendapat, pilihan, dan kapasitas dan kemampuan masing-masing.
- 2) Setiap anak harus dihargai martabatnya sebagai manusia.
- 3) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus memastikan bahwa anak dilindungi dari segala bentuk perlakuan yang dapat mempermalukan atau merendahkan martabat mereka, termasuk ucapan dan hukuman..
- 4) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak bertanggung jawab untuk memastikan bahwa tidak ada anak yang di diskriminasi karena status sosial, etnisitas, budaya, agama, jenis kelamin, atau kecacatan lainnya, baik dari orang dewasa maupun antar anak.²⁹

b. Pendidikan

Menurut Peraturan Menteri Sosial No 30 Tahun 2011, Seorang anak memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Bilamana ia tak

²⁸ peneg., pasal 1 ayat (12)

²⁹ PERMENSOS 30 Tahun 2011... hal 42

mendapatkan dari orang tua atau saudara dan kerabatnya secara langsung, maka Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak memiliki tanggung jawab menggantikan peran tersebut untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Dengan peraturan tertulis :

1. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus memfasilitasi akses terhadap pendidikan jika masalah utama yang dihadapi keluarga adalah akses terhadap pendidikan. Ini termasuk biaya sekolah, perlengkapan sekolah, dan transportasi..
2. Anak-anak yang ditempatkan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak untuk tujuan pendidikan tidak boleh diterima di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak..³⁰

D. Panti Asuhan

Dalam kamus besar bahasa indonesia online, mendefinisikan panti adalah rumah atau tempat (kediaman). Sementara panti asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim, yatim piatu, dan sebagainya.

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia, panti sosial asuhan anak adalah lembaga usaha kesejahteraan sosial yang bertugas menyantuni dan mengentas anak terlantar. Panti sosial asuhan anak memberikan pengganti orang tua atau wali anak untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak asuh, dan memberikan anak-anak kesempatan yang luas, tepat, dan memadai untuk berkembang sesuai harapan sebagai

³⁰ PERMENSOS 30 Tahun 2011... hal 24

bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai individu yang aktif berpartisipasi dalam masyarakat.

Menurut *Gospor Nabor* “Panti asuhan adalah lembaga pelayanan sosial yang didirikan oleh masyarakat atau pemerintah untuk membantu orang atau kelompok masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka.”³¹

Sementara itu Notodirjo menyatakan bahwa, Panti asuhan adalah lembaga tempat tinggal yang memiliki fasilitas yang memadai untuk memberikan perawatan dan pengasuhan kepada sejumlah besar anak yang terlantar selama periode tertentu. Fungsi utama panti asuhan adalah merawat dengan baik anak-anak yang terlantar, membimbing mereka untuk mencapai kemajuan pribadi yang sehat, membantu mereka memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk bekerja, dan membantu mereka memperoleh pendidikan.³²

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2013 tentang pengasuhan anak pada pasal 1 ayat 13 menjelaskan bahwa “Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak yang selanjutnya disingkat LKSA adalah lembaga kesejahteraan sosial yang dibentuk oleh pemerintah, pemerintah daerah, atau masyarakat yang melaksanakan pelayanan pengasuhan dan perlindungan terhadap

³¹ Muhammad Nur Fajri, *“Peran Komunikasi Interpersonal Pengasuh Panti Yatim Terhadap Anak Asuh”* (Bandung: Universitas Komunikasi Indonesia, 2021)

³² Virna Yuniar, Dkk, *“Pola Komunikasi Hubungan Interpersonal Pengasuh Terhadap Anak Asuh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri”*, *Harmoni : Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial* Vol.1, No.2, Juni 2023. hal 255.

anak baik yang berada di dalam maupun di luar Lembaga Kesejahteraan Sosial.³³

1. Peran dan fungsi Panti Asuhan

Panti asuhan sangat berperan penting dalam keberlangsungan kehidupan bagi anak-anak yatim, piatu, yatim piatu atau anak-anak yang terlantar yang tak memiliki wali asuh dalam keluarga mereka. Dengan adanya panti asuhan, pendidikan mereka yang terhenti dapat terus berlanjut sebagaimana pendidikan dalam kehidupan anak-anak normal pada umumnya.

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia, panti asuhan atau lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak. Panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan.
- b. Pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak.
- c. Pusat pengembangan keterampilan (yang merupakan fungsi penunjang). Panti asuhan sebagai lembaga yang melaksanakan fungsi keluarga dan masyarakat dalam perkembangan dan kepribadian anak-anak remaja.

Peran lembaga kesejahteraan sosial anak menurut PERMENSOS 30 Tahun 2011 adalah :

³³ Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2013 Tentang Pengasuhan Anak

- a. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak membantu anak yang diasuh oleh keluarga dan menawarkan layanan untuk anak yang membutuhkan pengasuhan alternatif.
- b. Anak-anak yang tidak dapat diasuh oleh keluarga inti, keluarga besar, kerabat, atau keluarga pengganti dapat ditempatkan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak.³⁴

2. Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak

- a. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus memiliki visi, misi dan tujuan yang mendasari sistem pengasuhan yang disediakan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, dengan memperhatikan kepentingan terbaik untuk anak.
- b. Untuk mencapai tujuan, visi, dan misi pelayanan pengasuhan, lembaga kesejahteraan sosial anak harus melibatkan anak-anak, orang tua/wali asuh, dan semua pelaksana pelayanan untuk melakukan evaluasi.³⁵

3. Penyediaan Fasilitas

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus menyediakan fasilitas yang lengkap, memadai, sehat, dan aman bagi anak untuk mendukung pelaksanaan pengasuhan.

Lembaga harus dibangun di tengah-tengah masyarakat yang memungkinkan :

³⁴ PERMENSOS 30 Tahun 2011... hal 20

³⁵ PERMENSOS 30 Tahun 2011... hal 91

- a. Anak-anak memiliki akses ke berbagai fasilitas yang dibutuhkannya. Ini termasuk sekolah, fasilitas kesehatan, pusat rekreasi, pusat kegiatan anak dan remaja, perpustakaan umum, dan pusat hobi.
- b. Mengurangi kemungkinan kekerasan terhadap anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak karena terisolasinya Lembaga tersebut
- c. Pelibatan masyarakat lokal melibatkan anak-anaknya dalam kegiatan bersama di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak dan memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial.
- d. Gedung Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus memenuhi standar keselamatan dan keamanan agar tempat tinggal dan aktivitas anak aman.³⁶

F. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.

Jika dikotomi, maka faktor terbagi menjadi dua. Yaitu Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah elemen yang mempengaruhi nilai sesuatu untuk berkembang, maju, menambahkan, dan menjadi lebih

³⁶ PERMENSOS 30 Tahun 2011... hal 97

dari sebelumnya.³⁷ Faktor pendukung dapat didefinisikan sebagai keadaan yang dapat membantu seseorang melakukan sesuatu, seperti peran teman, lingkungan, keluarga, atau bahkan kesadaran diri sendiri. Faktor pendukung juga dapat disebut sebagai inspirasi untuk terus melakukan sesuatu.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan sesuatu atau bahkan menghentikannya lebih dari yang sebelumnya, seperti pengaruh yang disebabkan oleh dalam diri sendiri, seperti rasa malas dan terbawa arus pergaulan remaja; faktor lingkungan, teman, dan keluarga yang kurang mendukung juga memberikan dampak yang buruk.³⁸

Faktor pendukung dan faktor penghambat juga terbagi menjadi dua kategori. Yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi suatu objek dari dalam. Faktor eksternal adalah faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi suatu objek dari luar.³⁹

Internal dan eksternal merupakan kata yang saling berkebalikan. Pengertian internal jika disimpulkan dari penjelasan di poin sebelumnya

³⁷ Heri Eko Prasetyo, “*Inisiasi Metode Pembelajaran Ekonomitika Melalui Pembangunan Klinik Ekonomi Digital Teknologi Komunikasi Informatika (Kediloka)*”, Pubbis, Vol 6 No 1, 2022. hal 53

³⁸ Ibrohim, “*Implementasi Nilai-Nilai Religiusitas Mahasiswa Alumni Pesantren*” (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017) hal 14

³⁹ Sutiyono, “*Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri Deresan Sleman*” *Journal of Nusantara Education*. Vol 2 No 1. Agustus 2022, 4

memiliki arti yang berhubungan dengan bagian dalam diri, tubuh, benda, lingkungan, baik secara individu maupun kelompok atau organisasi. Sedangkan eksternal menurut KBBI Kemdikbud adalah menyangkut bagian luar. Bagian luar ini bisa berkaitan dengan diri, tubuh, benda, lingkungan, baik secara individu maupun kelompok atau organisasi.⁴⁰

Contoh Faktor internal adalah Faktor fisik dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal, adalah faktor yang berasal dari keluarga, sekolah, dan komunitas.⁴¹

B. Penelitian Yang Relevan

1. Nur Azhizhah, Skripsi (2019), Judul : Peran Orang Tua Asuh Dalam Mendidik Kepribadian Anak Di Panti Asuhan Al Amin Diposoedarmo Kober Purwokerto

Hasil Penelitian :

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang Peran Orang Tua Asuh dalam Mendidik Kepribadian Anak di Panti Asuhan Al-Amin Diposoedarmo Kober Purwokerto, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran orang tua asuh adalah bertanggung jawab terhadap setiap anak asuh, termasuk dalam mendidik kepribadian anak serta fokus dalam mendidik anak di panti asuhan. Adapun bertanggung jawab terhadap anak asuh diwujudkan dalam tiga hal yaitu:

⁴⁰ Bayu Ardi Isnanto, “*Internal Adalah: Apa Saja yang Termasuk dalam Faktor Internal?*” (detik.com/bali/berita/d-6477231/internal-adalah-apa-saja-yang-termasuk-dalam-faktor-internal, Diakses pada 23 Desember 2022)

⁴¹ Sutiyono, “*Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri Deresan Sleman*” *Journal of Nusantara Education*. Vol 2 No 1. Agustus 2022, 4

- a. Bertanggung jawab terhadap proses pendidikan kepribadian setiap anak asuh. Tanggung jawab ini di laksanakan dengan beberapa cara yaitu dengan melalui keteladanan, melalui pembiasaan, melalui pembinaan, pemberian kisah, dialog dan pelaksanaan hukuman. Potensi yang dikembangkan oleh pengasuh diantaranya yaitu sikap dan perilaku yang meliputi aspek emosi dan aspek sosial anak, mengembangkan nilai-nilai religius serta kognitif dan bahasa anak. Hasil dari pendidikan yang sudah diterapkan yaitu adanya perubahan sikap, bertambahnya ilmu dan keterampilan serta bertambahnya nilai-nilai religius anak. Perubahan sikap anak asuh terlihat dengan bertambah dewasanya anak-anak dalam menghormati orang lain. Bertambahnya ilmu dan ketrampilan anak dapat terlihat dengan bertambahnya anak dalam menguasai ilmu. Sedangkan dalam nilai-nilai religius yaitu anak bertambah disiplin dalam melaksanakan tanggung jawabnya dalam beribadah.
 - b. Fokus dalam mendidik anak di panti asuhan yaitu Orang tua asuh dalam melaksanakan tanggung jawabnya tidak merangkap menjadi apapun, jadi bisa lebih maksimal dalam melaksanakan tanggung jawabnya mendidik kepribadian anak di panti asuhan.
2. Keterbatasan orang tua asuh dalam mendidik kepribadian anak terlihat dari belum semua aspek potensi anak yang dapat dikembangkan di panti asuhan. Selain itu orang tua asuh tidak bisa bermalam di panti asuhan dan masih terbatasnya muatan keagamaan yang diajarkan di panti asuhan

2. Fitri Rahmadaini, Skripsi (2022), Judul : Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Membentuk Karakter Remaja

Hasil Penelitian :

Berdasarkan hasil penelitian ini, dalam membina atau membentuk karakter anak asuh dapat dilihat keteladanan dan pembiasaan dalam bentuk kegiatan yang ada di panti. Berdasarkan hasil data penelitian ini, menyatakan bahwa:

- a. Pengasuh sudah berperan dalam memberi motivasi dan semangat hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan tiga pengasuh yang berperan penting dalam pengasuhan panti dan beberapa anak asuh di Panti Asuhan Kasih Sayang Kabupaten Aceh Tengah, dan hasil observasi.
- b. Pengasuh disini sudah berperan dengan memberikan teladan dan membiasakan anak asuh untuk shalat berjamaah, mengerjakan aqidah, mengajarkan anak asuh tentang akidah, mengajarkan anak asuh untuk selalu bersyukur.
- c. Pengasuh sudah berperan dalam memberi perhatian dan kasih sayang, hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara, pengasuh di panti asuhan
- d. Sudah berperan dengan menjadi pendengar yang baik untuk anak asuh, menghargai pendapat anak dan meluangkan waktu bersama.
- e. Selain itu pengasuh juga memberikan motivasi dan semangat kepada anak asuh dapat dilihat dari bentuk kepedulian dan dedikasi pengasuh.

- f. Pengasuh di panti asuhan juga sudah berperan dengan memberikan dukungan dan pujian, memberi nasehat dan pemberian teladan atau contoh yang baik.

3. Rohmatul Wahidah, Skripsi (2016), Judul : Peran Orang Tua Asuh dalam Pendidikan Akhlak Remaja

Hasil Penelitian :

- a. Pergaulan terhadap anak asuh sudah dilakukan dengan cukup baik oleh orang tua asuh yang berada di Panti Asuhan Roudhotus Sibyan. Hal ini dibuktikan dengan selalu adanya pengawasan terhadap anak-anak asuh ketika berada di luar lingkungan panti asuhan. Usaha ini dilakukan dengan cara melakukan pengawasan siapa saja teman mereka. Apakah memberikan dampak yang baik atau tidak.
- b. Pemberian keteladanan yang dilakukan oleh orang tua asuh di Panti Asuhan Roudhotus Sibyan juga sudah cukup baik meskipun belum 100% tercapai. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi dimana orang tua asuh memberikan contoh terlebih dahulu sebelum memerintahkan anak-anak asuhnya.
- c. Orang tua asuh selalu terbuka untuk menerima segala curhatan anak asuh terutama yang remaja ketika mereka menghadapi masalah. Hal ini akan lebih mempermudah orang tua asuh dalam mengawasi pergaulan mereka sehari-harinya.

- d. Orang tua asuh telah melakukan usaha dalam memperbaiki akhlak dan juga cara berpakaian anak-anak asuhnya, terutama yang sudah baligh dan menginjak masa remaja. Orang tua asuh selalu menegur ketika ada yang memakai pakaian yang tidak menutup aurat.

C. Kerangka Berpikir

Sugiyono mendefinisikan kerangka berpikir sebagai model konseptual yang dimanfaatkan sebagai teori yang ada kaitannya dengan beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting. Konteks yang dimaksud untuk kerangka penelitian.⁴²

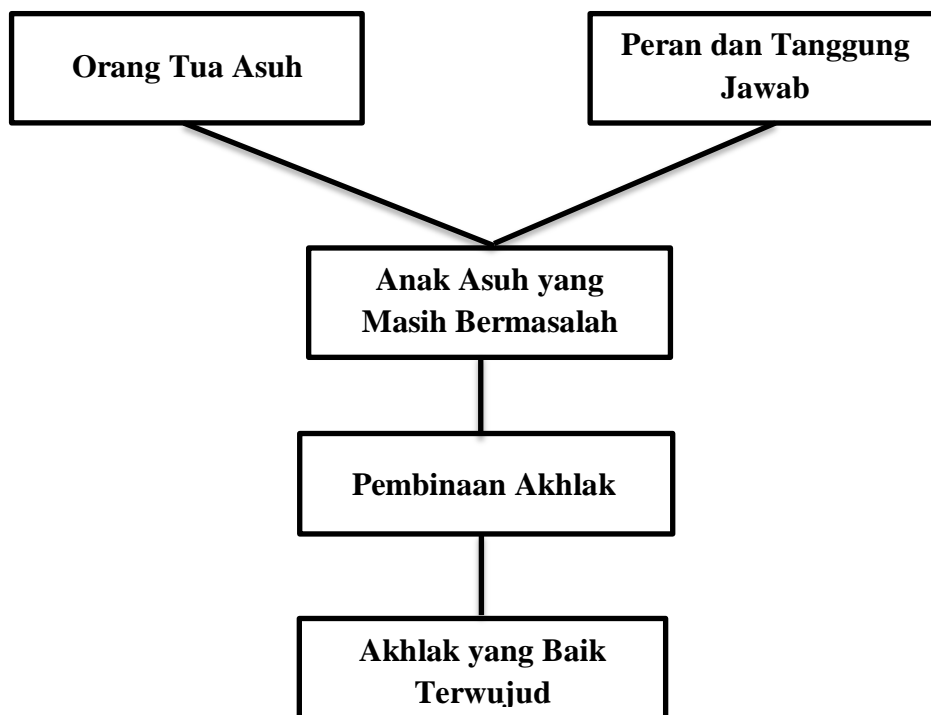
Dalam penelitian ini peneliti berencana akan menggunakan teori-teori dan fenomena-fenomena yang terjadi di Panti Asuhan Putra Annisa Pekanbaru dan menjadikannya sebagai bahan penelitian serta menguraikan secara detail peristiwa-peristiwa yang terjadi selama proses penelitian sehingga dapat menggambarkan dan menjelaskan apa yang terjadi di lapangan. Kemudian peneliti akan menguraikan kesimpulan hasil dari penelitian tersebut.

Peran orang tua asuh sangatlah penting dalam perkembangan kehidupan anak-anak asuh terutama pada akhlaknya sehingga tercipta karakter Islami yang ada dalam jiwa anak asuh. Semakin besarnya tanggung jawab orang tua asuh, maka semakin besar pula peran yang mereka dapatkan untuk membimbing anak asuh tetap di jalan yang Allah ‘Azza wa jalla ridhoi.

⁴² Salmaa, “*Kerangka Berpikir: Cara Membuat dan Contoh Lengkap*” (<https://penerbitdepublish.com/kerangka-berpikir/>, Diakses pada 20 Juni 2023)

Adanya pengawasan, contoh keteladanan, perbaikan dalam segi perilaku anak adalah beberapa permisalan dari peran orang tua asuh yang dapat diberikan pada anak asuh untuk menciptakan jiwa sehat dan Islami anak asuh tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka didapatkan kerangka berpikir dalam penelitian ini tergambar sebagai berikut :

KERANGKA BERPIKIR PENELITIAN



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis dari penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴³

Menurut *Bogdan* dan *Taylor* mengatakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang⁴⁴

Pendekatan yang diambil pada penelitian ini adalah pendekatan studi kasus dimana peneliti akan mengambil satu kasus dan berupaya masuk dan mendalami peran orang tua asuh dalam pembinaan akhlak anak di panti asuhan Annisa Pekanbaru.

⁴³ Albi Anggito dan Johan Setiawan , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet.I, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal.8.

⁴⁴ Febri Giantara dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Purwokerto: CV. Amerta Media, 2022), hal. 77

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di panti asuhan Putra Annisa Pekanbaru. Jl Duyung, Gg Kepiting No 10 RT 04, RW 06. Kel Tangkerang Barat. Kec. Marpoyan damai, Pekanbaru. Riau.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei – Agustus 2024

C. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah : Orang tua asuh di Panti Asuhan Putra Annisa Pekanbaru. Orang tua asuh disini berjumlah 2 orang.

2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah : Peran orang tua asuh dalam pembinaan akhlak di Panti Asuhan Putra Annisa Pekanbaru.

D. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Wawancara

Esterberg mendefinisikan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang yang saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan maknanya dalam suatu topik tertentu. Selain itu wawancara adalah percakapan langsung antara *interview*- pewawancara- dengan yang di *interview* (orang yang diwawancarai- melalui media tertentu) yaitu :

- a. Temu muka secara langsung antara *interviewer* atau pewawancara dengan interview
- b. Menggunakan telepon atau wawancara menggunakan telepon
- c. Menggunakan *teleconference communication system*

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung di lapangan. Metode observasi umumnya dilakukan dengan cara peneliti mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Pengamatan secara langsung dilakukan dengan bertujuan untuk memperoleh data yang lebih akurat karena peneliti dapat melihat dan mengalami secara langsung objek penelitian.

3. Dokumentasi

Merupakan metode pengumpulan data dengan cara melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dokumen yang dipilih oleh peneliti hendaknya disesuaikan dengan fokus masalah yang diteliti.⁴⁵

E. Uji Keabsahan Data

Adapun yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi demonstrasi nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu diterapkan, dan memperbolehkan keputusan-keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusan. Kemudian keabsahan data dasarnya adalah

⁴⁵ Febri Giantara dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Purwokerto: CV. Amerta Media, 2022), hal. 85

bagaimana membujuk agar orang lain termasuk peneliti itu sendiri untuk dapat mempercayai dan mempertimbangkan temuan-temuan penelitian yang telah dilakukan peneliti,

Menurut Nana Syaodiah Sukmadinata uji keabsahan data dapat dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas.⁴⁶ Berikut adalah uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Validitas

Uji Validitas merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Berikut adalah prosedur-prosedur yang digunakan untuk melakukan validasi penelitian ini:

- a. Memanfaatkan waktu yang relative lama (*Prolonged time*) di lapangan atau lokasi penelitian, dalam hal ini peneliti di harapkan dapat memahami lebih dalam fenomena yang diteliti dan dapat menyampaikan secara detail mengenai lokasi dan orang-orang yang turut membangun kredibilitas hasil naratif penelitian. Caranya adalah peneliti kembali lagi ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.
- b. Menerapkan member checking untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. Dilakukan dengan cara membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema kehadiran partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan atau deskripsi atau tema tersebut sudah akurat. Hal ini peneliti lakukan dengan membawa hasil penelitian berupa

⁴⁶ Nana Syaodiah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 228

rangkuman data hasil dari wawancara ke hadapan subjek penelitian , peneliti meminta subjek membaca hasil rangkuman yang peneliti buat dan meminta kritikan atau saran atas hasil tersebut.

- c. Triangulasi data (*triangulate*) dari sumber-sumber yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut. Triangulasi juga dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.⁴⁷ Hal ini peneliti lakukan dengan triangulasi data dari sumber-sumber wawancara, misalnya dari key person, significant others, dokumentasi wawancara dari sebuah radio, foto, sertifikat, catatan harian, catatan pribadi, serta didukung oleh observasi.
- d. Mengajak seorang auditor (*auditor eksternal*) sebagai professional Judgement. Peneliti meminta para orang tua asuh untuk memberikan penilaian objektif pada guide observasi dan wawancara, kesimpulan-kesimpulan dari hasil reduksi data verbatim, dan sistematika penulisan tinjauan teori dan hasil penelitian.

⁴⁷ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 330.

2. Reliabilitas

Gibbs sebagaimana yang diulas kembali oleh A. Supratiknya⁴⁸ menyatakan bahwa reliabilitas kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain dan untuk kasus-kasus yang berbeda. Lebih lanjut Yin⁴⁹ mengatakan bahwa untuk membangun pendekatan yang reliable dan konsisten peneliti harus mendokumentasikan prosedur-prosedur dan langkah-langkah studi kasus mereka sebanyak mungkin. Berikut adalah langkah-langkah peneliti dalam membangun reliabilitas penelitian ini:

- a. Melakukan pengambilan data lapangan dengan cara merekam, dan mencatat informasi serta mengumpulkan berbagai dokumen penting dari partisipan. Kemudian mentranskripsi data ke dalam bentuk observasi dan wawancara.
- b. Mereduksi data dari verbatim wawancara dan observasi ke dalam bentuk kategori-kategori data ke dalam tabel-tabel sehingga memudahkan peneliti memilih-milih data sesuai pertanyaan penelitian dan membuang data yang dianggap tidak penting bagi peneliti.
- c. Membuat kesimpulan sementara dari hasil reduksi data dari wawancara. Hasil kesimpulan reduksi data wawancara kemudian dibawa ke hadapan subjek untuk di cek kebenaran dan kecocokannya dengan kesimpulan yang peneliti buat.

⁴⁸ A. Supratiknya, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dalam Psikologi*, (Jakarta: Universitas Sanata Dharma, 2022), hal 68

⁴⁹ A. Supratiknya, *Metodologi Penelitian Kuantitatif ...*, hal. 70.

- d. Setelah hasil kesimpulan reduksi data dibawa ke hadapan subjek, selanjutnya peneliti meminta seseorang untuk mengecek apakah kesimpulan yang peneliti buat telah tepat dan sesuai dengan kerangka teori yang digunakan.
- e. Menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif yang sesuai dengan hasil penelitian secara objektif.
- f. Menyimpulkan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman mengemukakan 3 buah tahapan yang harus dilakukan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu :

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya⁵⁰

2. Paparan data (*data display*)

Paparan data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun dan memberikan kemungkinan dalam penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion drawing/verifying*)

Penarikan simpulan adalah hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.⁵¹

⁵⁰ Imam Gunawan , *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 212

G. Sistematika Penulisan

Agar lebih mudah dipahami, sistematika penyusunan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab, yaitu sebagai berikut :

Bab 1 pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah. Permasalahan yang terdiri dari identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah. Diperkuat dengan tujuan dan manfaat penelitian. Sedangkan

Bab 2 Kajian teori menguraikan tentang landasan teori, penelitian relevan dan kerangka berpikir.

Begitu pula bab 3 metode penelitian menguraikan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, uji keabsahan data, teknik analisis data, dan sistematika penulisan.

Dilanjutkan dengan Bab 4 hasil dan bahasan penelitian yang menguraikan tentang deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Diakhiri dengan Bab 5 yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran daftar pustaka dan menguraikan tentang kesimpulan dan saran daftar pustaka serta lampiran

⁵¹ Nur Azhizhah, “*Peran Orang Tua Asuh Dalam Mendidik Kepribadian Anak Di Panti Asuhan Al Amin Diposoedarmo Kober Purwokerto*” (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019) hal 36

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Identitas Yayasan Ar Rahma Annisa

Yayasan Ar rahma Annisa diawali dari sebuah gagasan tentang pengentasan masalah sosial, kesehatan, ekonomi dan pendidikan sekaligus fasilitator beramal bagi yang diberi rezeki dengan mereka yang setiap hari hidup dalam penderitaan, keterbatasan, dan kekurangan (para yatim, piatu, dan dhu'afa).

Usaha untuk meningkatkan kesejahteraan sosial adalah salah satu kewajiban pemerintah, namun demikian, pada hakikatnya kepedulian sosial merupakan kewajiban bersama termasuk kita di dalamnya.

Salah satu lembaga yang bernaung di bawah yayasan Ar Rahma Annisa ini ialah Panti Asuhan Putra Annisa atau yang biasa disebut LKSA Annisa yang terletak di Jl. Duyung, Gg. Kepiting No.10 Kel. Tangkerang Barat. Kec.Marpoyan Damai. Pekanbaru.

Lembaga ini berstatus swasta yang dikelola oleh Salman Alfarisyi. Telah mendapatkan izin operasional dari Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru. Nomor : 768/411.42/PEMSOS/2015

Lembaga Panti Asuhan Putra Annisa ini bersistem "Pondok Tahfidz". Mewajibkan anak asuh yang disebut santri untuk menghafal Al-Qur'an. Saat ini gedung LKSA(Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Ar-Rahma Annisa

masih dalam tahap pembangunan. Sehingga beberapa ruangan masih terbatas. Salah satunya asrama anak asuh yang dibangun di lantai atas.

2. Sarana dan Prasarana

TABEL 1

Sarana dan prasarana Panti Asuhan Putra Annisa Pekanbaru

No	Jenis Ruang	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Tamu	1	Baik
2	Ruangan Pengurus	1	Baik
3	Ruangan Musyrif (Pengajar)	1	Baik
4	Asrama Anak Asuh	1	Baik
5	Dapur	1	Baik
6	Ruang Makan	1	Baik
7	Kamar Mandi / Toilet	2	Baik
8	Ruang Serbaguna	1	Baik

3. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi tempat belajar dan rumah asuh terbaik bagi anak-anak kurang mampu, menjadi insan yang bertaqwa dan berakhlak mulia serta berprestasi.

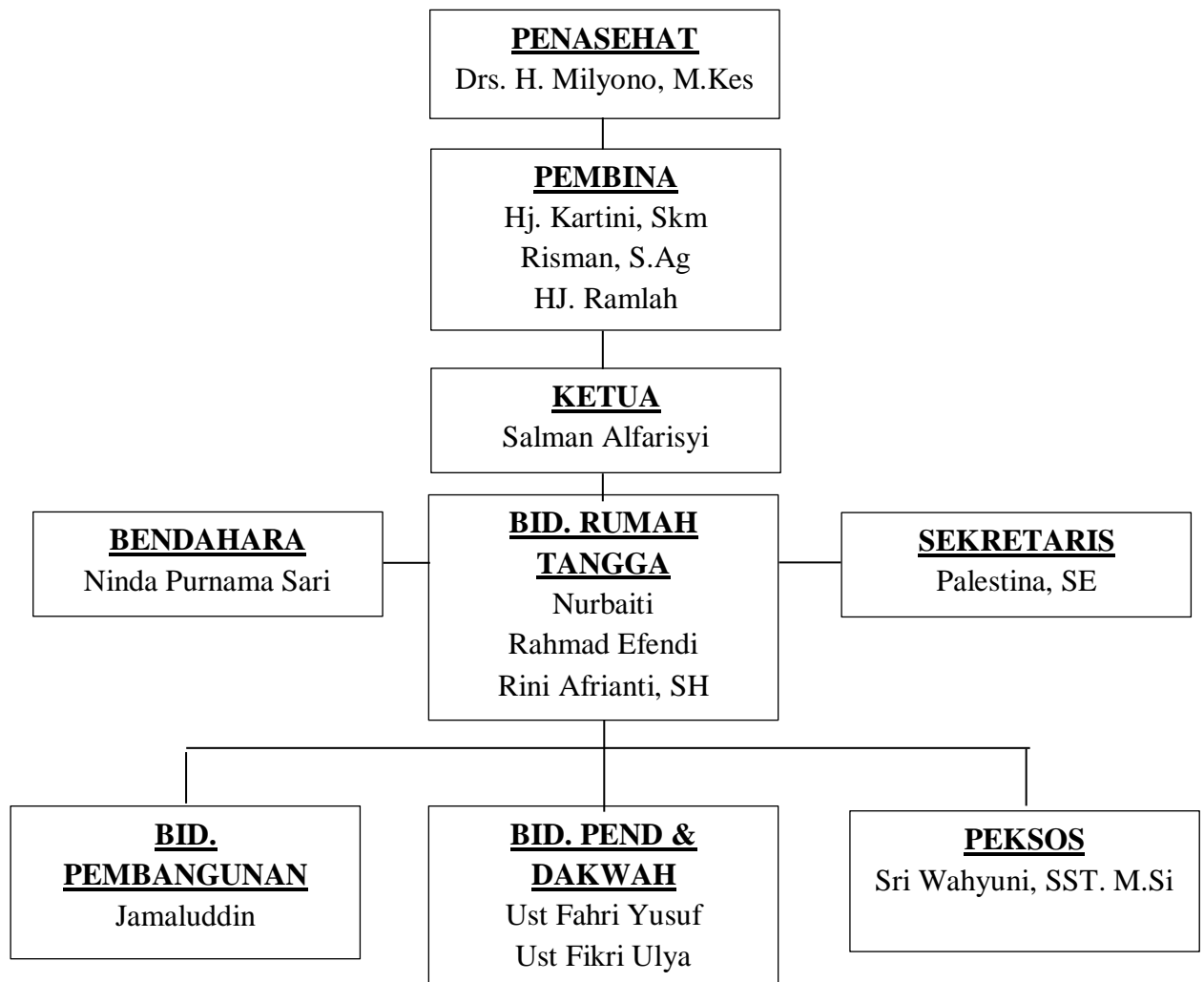
b. Misi

1. Membina kepribadian anak-anak asuh agar menjadi pribadi yang taat beribadah dan beragama dengan nilai-nilai Islam
2. Membangun potensi kreatifitas, keilmuan dan budaya anak asuh

3. Memberi fasilitas kebutuhan sandang, pangan, papan dan kesehatan serta bimbingan pendidikan formal dan non-formal
4. Memberikan pendidikan dan pelatihan kemandirian melalui program kewirausahaan

4. Struktur Pengurus LKSA Ar Rahma Annisa

Struktur pengurus LKSA Ar-Rahma Annisa



Keterangan :

- a. Penasehat : Setiap permasalahan di panti asuhan akan dimuwarahkan dan meminta nasihat kepada beliau. Ia adalah salah satu pendiri yayasan Ar-Rahma Annisa
- b. Pembina : Termasuk para pendiri juga, mereka yang membina serta mengarahkan yayasan ar-rahma annisa untuk agar menjadi semakin berkembang
- c. Ketua : Putra dari Hj. Kartini, Skm. mengetuai yayasan Ar Rahma Annisa. Kepada beliau, segala laporan dan tanda tangan diminta.
- d. Bendahara : Bertanggung jawab atas masalah keuangan yayasan
- e. Bidang Rumah Tangga : Bertanggung jawab mengasuh anak-anak di Panti asuhan Annisa
- f. Sekretaris : membantu pekerjaan pimpinan, mengatur teknis administrasi dari yayasan.
- g. Bidang Pembangunan : Mengatur permasalahan pembangunan Panti asuhan Annisa
- h. Bid. Pend & Dakwah : Tenaga pengajar baik di dalam panti asuhan, serta sebagai pendakwah di luar panti asuhan. Mereka juga termasuk orang tua asuh.

- i. Peksos : Pelaksana Sosial. Penanggung jawab kegiatan sosial seperti pertemuan sosial antar panti asuhan

5. Keadaan Anak Asuh

Anak asuh di Panti Asuhan Putra Annisa pekanbaru tidaklah berasal dari Pekanbaru secara keseluruhan. Namun juga berasal dari beragam kota di luar pekanbaru. Seperti Pariaman, Ujung Batu, Pasir Pangaraian, Bukit Tinggi, Lampung, Bahkan ada juga yang berasal dari Garut, Jawa Barat.

Total keseluruhan anak asuh di panti asuhan ini sekitar 22 orang. Mulai dari yang terkecil berumur 5 tahun dan masih bersekolah di Paud (Pendidikan Anak Usia Dini). Sementara yang paling besar sudah berusia sekitar 17 tahun dan menduduki bangku kelas 3 SMA (Sekolah Menengah Atas)

Anak-anak asuh di panti asuhan ini awalnya tidak berasal dari khalayak umum. Namun masih satu saudara atau kerabat dengan para pengurus panti asuhan, kecuali beberapa yang memang sengaja dititipkan ke panti asuhan oleh orang tuanya.

Panti asuhan Annisa tidaklah menerima anak asuh sembarangan. Karna Panti Asuhan Annisa tidak menerima bila wali atau orang tuanya lepas tangan terhadap anak asuh. Dibutuhkan kepercayaan yang besar kepada wali atau orang tua mereka untuk tetap mengawasi dan mengamati perkembangan anak asuhnya di panti asuhan. Maka dari itu dibuatlah grup ‘WA’ untuk tetap mengkoordinir seluruh kegiatan anak asuh yang kemudian dikabarkan kepada wali atau orang tua mereka. Juga diadakannya pertemuan sekitar 1x sebulan untuk para pengurus dan wali atau orang tua anak asuh.

Berikut adalah data resmi jumlah anak asuh di Panti Asuhan Putra Annisa Pekanbaru, Tahun 2024.

TABEL 2
Jumlah Anak Asuh di Panti Asuhan Putra Annisa Pekanbaru

Jumlah Anak Asuh	
Tahun 2024	
JENIS	JUMLAH
Yatim	11
Piatu	2
Yatim Piatu	0
Dhuafa	9
Total	22

6. Peraturan di Rumah Asuh Yatim dan Dhu'afa Yayasan Ar Rahma Annisa

a. Pasal 1 (Anggaran Dasar)

Setiap Santri wajib mengamalkan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Shalallahu 'alayhi wa salam.

b. Pasal 2 (Aturan Umum)

1. Mematuhi segala peraturan dan tata tertib Rumah Tahfidz, selama ia menjadi santri di Rumah Tahfidz Ar-Rahmah Annisa (LKSA Annisa)
2. Menjaga nama baik LKSA Annisa
3. Berakhlak Mulia

c. Pasal 3 (Kewajiban Setiap Santri)

1. Berpakaian ala santri (sopan sesuai ajaran Islam)
 2. Mengikuti pelajaran dengan rutin/tekun pada waktu yang telah ditentukan.
 3. Melaksanakan shalat fardhu berjamaah di masjid atau musholla
 4. Mengikuti setiap aktivitas yang telah ditetapkan oleh Rumah Tahfidz (LKSA Annisa)
 5. Menjaga kebersihan, ketertiban dan keamanan serta keindahan Rumah Tahfidz (LKSA Annisa)
 6. Menelaah pelajaran di asrama dengan tenang dan agar tidak mengganggu santri lain
 7. Tidur malam pada jam 22.00 dan bangun pagi jam 04.00
 8. Harus berpakaian ala santri jika keluar dari pondok
- d. Pasal 4 (Larangan Setiap Santri)
1. Dikunjungi/dijemput selain keluarganya.
 2. Membawa radio, tape recorder, music boc, mp3, majalah, photo atau gambar yang tidak wajar.
 3. Keluar asrama tanpa izin dari pengurus
 4. Tidur di tempat santri lain
 5. Memakai barang santri lain tanpa izin pemiliknya
 6. Pulang ke rumahnya tanpa surat izin dari pimpinan Rumah Tahfidz (LKSA Annisa)
 7. Memakai aksesoris bagi putra, kecuali anting dan cincin bagi putri.
 8. Memakai pakaian yang ketat, transparan, dan tidak Islami.

9. Membawa dan menggunakan HP (Kecuali ada izin dari pengurus)
 10. Berhubungan dengan selain mahram baik melalui telepon atau surat
 11. Dilarang berbicara kotor dan berteriak-teriak
 12. Dilarang merusak/menghilangkan peralatan rumah Tahfidz (LKSA Annisa)
 13. Dilarang membuang sampah sembarangan
 14. Dilarang memakai pakaian yang berlogo tengkorak dan gambar manusia
 15. Dilarang memakai pakaian warna pink untuk ikhwan
 16. Dilarang berkuku panjang
 17. Dilarang membuli/menghina
 18. Dilarang berbuat asusila
- e. Pasal 5 (Sanksi-Sanksi Atas Pelanggaran Tata Tertib)
1. Dita'zir atau dikenakan sanksi mendidik sesuai denganpelanggarannya
 2. Berlari keliling lingkungan Rumah Tahfidz (LKSA Annisa)
 3. Dikeluarkan dari Rumah Tahfidz (LKSA Annisa)
- f. Pasal 6 (Aturan Tambahan)
1. Bagi wali santri/pengunjung wajib berbusana muslim/muslimah
 2. Wali santri tidak diperkenankan masuk kamar santri kecuali izin pengurus
 3. Berkunjung pada jam yang telah ditentukan
 4. Pemberitahuan wali santri kepada pimpinan Rumah Tahfidz (LKSA Annisa) di saat lebih dari batas perizinan

5. Jam berkunjung dan menelepon santri : Sabtu dan Minggu

6. Jika wali santri akan menginap di Rumah Tahfid (LKSA Annisa) harus melapor ke pengurus

g. Pasal 7 (Ketentuan-Ketentuan)

1. Liburan Belajar

2. Pembagian waktu (aktivitas) Harian

3. Waktu Ujian

4. Absensi

7. Jadwal Kegiatan Harian LKSA Panti Putra Annisa T.A 2024-2025

TABEL 3

Jadwal Kegiatan Harian LKSA Panti Putra Annisa

HARI SENIN – JUM'AT	
Waktu	Kegiatan
04.00 - Adzan Subuh	Tahajjud, Mandi, Sahur (Puasa Senin Kamis)
Subuh - 06.00	Shalat Subuh Dan Ngaji
06.00 - 07.00	Piket, Sarapan, Persiapan Sekolah
07.00 – 16.00	Kbm (Kegiatan Belajar Mengajar)
16.00 – 17.30	Olahraga, Piket, Mandi
17.30 – Adzan Maghrib	Muroja'ah, Pelajaran Pondok
Maghrib – Isya	Makan Malam, Berbuka Puasa (Puasa Senin Kamis)
Isya – 21.00	Ngaji / Pelajaran Pondok/ Kerjakan PR dari Sekolah

21.00 – 22.00	Istirahat dan Persiapan Tidur
22.00 – 04.00	Wajib Tidur

HARI SABTU & AHAD	
Waktu	Kegiatan
04.00 - Adzan Subuh	Tahajjud, Mandi, Sahur (Puasa Senin Kamis)
Subuh - 06.00	Shalat Subuh Dan Ngaji
06.00 - 07.30	Gotong Royong Akbar dan Lari Pagi
07.30 - 08.00	Sarapan
08.00 - 09.00	Shalat Dhuha, Ngaji, Pelajaran Pondok
09.00 - 10.00	Cuci Pakaian
10.00 - 11.30	Nonton Kisah Islami
11.30 – Dzuhur	Qoilullah (Tidur Sebentar Menjelang Dzuhur)
Dzuhur - 14.30	Makan Siang, Istirahat
14.30 - Ashar	Pelajaran Pondok / Ngaji
Ashar - 17.30	Olahraga / Piket / Mandi
17.30 - Maghrib	Muroja'ah Mandiri
Maghrib - Isya	Makan Malam / Istirahat
Isya - 21.00	Ngaji
21.00 – 22.00	Istirahat / Persiapan Sekolah / Kerjakan PR
22.00 – 04.00	Wajib Tidur

8. Kegiatan Anak Asuh di Luar Jadwal Rutin

Kegiatan ini berguna untuk meningkatkan energi sembari memperkuat keimanan anak asuh. Terutama pada bagian kegiatan yang mengeluarkan jiwa laki-laki dari anak asuh di panti asuhan putra Annisa pekanbaru. Sebagaimana jiwa yang sehat Ada di dalam tubuh yang kuat.

- a. Futsal
- b. Outing class (belajar di luar panti asuhan)
- c. Gotong royong
- d. Mengikuti perlombaan
- e. Doublestick jurus Nunchaku
- f. Latihan Muaythai

B. Penyajian Data

1. Penyajian Data Observasi

Pada bagian ini akan disajikan datang yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua asuh di Panti Asuhan Putra Annisa Pekanbaru. Data tentang peran orang tua asuh dalam pembinaan akhlak anak di Panti Asuhan Putra Annisa Pekanbaru. Dijelaskan dalam bentuk hasil observasi yang dibuat dalam bentuk tabel dan wawancara yang akan diuraikan dalam bentuk narasi.

Kategori hasil jumlah observasi indikator “ya” :

Data yang disajikan terdiri atas beberapa item yang ditandai dengan simbol “√” indikator terlaksana pada kolom “Ya” dan tidak terlaksana pada kolom “tidak”.

Kategori hasil jumlah observasi ini menggunakan skala ordinal yakni dengan ketentuan berikut ini :

- a. 1 jawaban “ya” : Sangat kurang baik
- b. 2-3 jawaban “ya” : Kurang baik
- c. 4 jawaban “ya” : Cukup
- d. 5-6 jawaban “ya” : Baik
- e. 7 jawaban “ya” : Sangat baik

Data yang disajikan hasil observasi tentang peran orang tua asuh dalam pembinaan akhlak anak di Panti Asuhan Putra Annisa adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Observasi Pertemuan Pertama Informan 1

Nama : Ustadzah Rini Afrianti, SH

Hari/Tanggal : Jum’at, 12 Juli 2024

Waktu / Pukul : 16.00 s/d Selesai

TABEL 4
Hasil Observasi pertama

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak
1	Orang tua asuh membiasakan anak asuh disiplin dengan aturan agama Islam	√	
2	Orang tua asuh membuat aturan yang berkenaan dengan cara berakhlak yang mulia	√	
3	Orang tua asuh mengajarkan untuk menghormati orang lain terutama yang lebih tua	√	

4	Orang tua asuh memberikan contoh dan teladan yang baik dalam berinteraksi dan bertutur kata lembut terhadap orang lain	√	
5	Orang tua asuh senantiasa mengawasi setiap perilaku anak asuh baik di dalam maupun di luar panti asuhan	√	
6	Orang tua asuh memberi hukuman atau 'iqab' bila anak asuh melakukan suatu perbuatan yang buruk		√
7	Orang tua asuh membuat kegiatan khusus untuk meningkatkan pembinaan akhlak anak asuh	√	
	Jumlah	6	1

Dari observasi di atas, dapat dilihat jawaban “ya” sebanyak 6 kali dan jawaban “tidak” sebanyak 1 kali. Jadi jumlah keseluruhannya adalah 7 kali. Berdasarkan kategori yang penulis buat, peran orang tua asuh dalam pembinaan akhlak anak di Panti Asuhan Putra Annisa Pekanbaru dikategorikan “Baik”

Tabel 2 Observasi Pertemuan Kedua Informan 1

Nama : Ustadzah Rini Afrianti, SH

Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Juli 2024

Waktu / Pukul : 17.00 s/d Selesai

TABEL 5
Hasil Observasi kedua

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak
1	Orang tua asuh membiasakan anak asuh disiplin dengan aturan agama Islam	√	
2	Orang tua asuh membuat aturan yang berkenaan dengan cara berakhlak yang mulia	√	
3	Orang tua asuh mengajarkan untuk menghormati orang lain terutama yang lebih tua	√	
4	Orang tua asuh memberikan contoh dan teladan yang baik dalam berinteraksi dan bertutur kata lembut terhadap orang lain	√	
5	Orang tua asuh senantiasa mengawasi setiap perilaku anak asuh baik di dalam maupun di luar panti asuhan	√	
6	Orang tua asuh memberi hukuman atau 'iqab' bila anak asuh melakukan suatu perbuatan yang buruk	√	
7	Orang tua asuh membuat kegiatan khusus untuk meningkatkan pembinaan akhlak anak asuh		√
	Jumlah	6	1

Dari observasi di atas, dapat dilihat jawaban “ya” sebanyak 6 kali dan jawaban “tidak” sebanyak 1 kali. Jadi jumlah keseluruhannya adalah 7 kali. Berdasarkan kategori yang penulis buat, peran orang tua asuh dalam pembinaan akhlak anak di panti asuhan putra annisa pekanbaru dikategorikan “Baik”.

Tabel 3 Observasi Pertemuan Ketiga

Nama : Ustadzah Rini Afrianti, SH Informan 1

Hari/Tanggal : Jum’at, 26 Juli 2024

Waktu / Pukul : 17.00 s/d Selesai

TABEL 6
Hasil Observasi ketiga

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak
1	Orang tua asuh membiasakan anak asuh disiplin dengan aturan agama Islam	√	
2	Orang tua asuh membuat aturan yang berkenaan dengan cara berakhlak yang mulia	√	
3	Orang tua asuh mengajarkan untuk menghormati orang lain terutama yang lebih tua	√	
4	Orang tua asuh memberikan contoh dan teladan yang baik dalam berinteraksi dan bertutur kata lembut terhadap orang lain	√	
5	Orang tua asuh senantiasa mengawasi setiap perilaku anak asuh baik di dalam maupun di luar	√	

	panti asuhan		
6	Orang tua asuh memberi hukuman atau 'iqab' bila anak asuh melakukan suatu perbuatan yang buruk	√	
7	Orang tua asuh membuat kegiatan khusus untuk meningkatkan pembinaan akhlak anak asuh	√	
	Jumlah	7	0

Dari observasi di atas, dapat dilihat jawaban “ya” sebanyak 7 kali dan jawaban “tidak” sebanyak 0 kali. Jadi jumlah keseluruhannya adalah 7 kali. Berdasarkan kategori yang penulis buat, peran orang tua asuh dalam pembinaan akhlak di Panti Asuhan Putra Annisa Pekanbaru dikategorikan “Sangat Baik”

Tabel 4 Observasi Pertemuan Pertama Informan 2

Nama : Ustadz Fahri Yusuf

Hari/Tanggal : Jum'at, 12 Juli 2024

Waktu / Pukul : 16.00 s/d Selesai

TABEL 7
Hasil Observasi keempat

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak
1	Orang tua asuh membiasakan anak asuh disiplin dengan aturan agama Islam	√	
2	Orang tua asuh membuat aturan yang berkenaan		√

	dengan cara berakhlak yang mulia		
3	Orang tua asuh mengajarkan untuk menghormati orang lain terutama yang lebih tua	√	
4	Orang tua asuh memberikan contoh dan teladan yang baik dalam berinteraksi dan bertutur kata lembut terhadap orang lain	√	
5	Orang tua asuh senantiasa mengawasi setiap perilaku anak asuh baik di dalam maupun di luar panti asuhan	√	
6	Orang tua asuh memberi hukuman atau 'iqab' bila anak asuh melakukan suatu perbuatan yang buruk	√	
7	Orang tua asuh membuat kegiatan khusus untuk meningkatkan pembinaan akhlak anak asuh	√	
	Jumlah	6	1

Dari observasi di atas, dapat dilihat jawaban “ya” sebanyak 6 kali dan jawaban “tidak” sebanyak 1 kali. Jadi jumlah keseluruhannya adalah 7 kali. Berdasarkan kategori yang penulis buat, peran orang tua asuh dalam pembinaan akhlak anak di panti asuhan putra annisa pekanbaru dikategorikan “Baik”

Tabel 5 Observasi Pertemuan Kedua Informan 2**Nama : Ustadz Fahri Yusuf****Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Juli 2024****Waktu / Pukul : 17.00 s/d Selesai****TABEL 8****Hasil Observasi kelima**

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak
1	Orang tua asuh membiasakan anak asuh disiplin dengan aturan agama Islam	√	
2	Orang tua asuh membuat aturan yang berkenaan dengan cara berakhlak yang mulia	√	
3	Orang tua asuh mengajarkan untuk menghormati orang lain terutama yang lebih tua	√	
4	Orang tua asuh memberikan contoh dan teladan yang baik dalam berinteraksi dan bertutur kata lembut terhadap orang lain		√
5	Orang tua asuh senantiasa mengawasi setiap perilaku anak asuh baik di dalam maupun di luar panti asuhan	√	
6	Orang tua asuh memberi hukuman atau 'iqab' bila anak asuh melakukan suatu perbuatan yang buruk	√	
7	Orang tua asuh membuat kegiatan khusus untuk meningkatkan pembinaan akhlak anak asuh	√	

	Jumlah	6	1
--	--------	---	---

Dari observasi di atas, dapat dilihat jawaban “ya” sebanyak 6 kali dan jawaban “tidak” sebanyak 1 kali. Jadi jumlah keseluruhannya adalah 7 kali. Berdasarkan kategori yang penulis buat, peran orang tua asuh dalam pembinaan akhlak anak di panti asuhan putra annisa pekanbaru dikategorikan “Baik”

Tabel 6 Observasi Pertemuan Ketiga Informan 2

Nama : Ustadz Fahri Yusuf

Hari/Tanggal : Jum’at, 26 Juli 2024

Waktu / Pukul : 17.00 s/d Selesai

TABEL 9

Hasil Observasi keenam

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak
1	Orang tua asuh membiasakan anak asuh disiplin dengan aturan agama Islam	√	
2	Orang tua asuh membuat aturan yang berkenaan dengan cara berakhlak yang mulia	√	
3	Orang tua asuh mengajarkan untuk menghormati orang lain terutama yang lebih tua	√	
4	Orang tua asuh memberikan contoh dan teladan yang baik dalam berinteraksi dan bertutur kata	√	

	lembut terhadap orang lain		
5	Orang tua asuh senantiasa mengawasi setiap perilaku anak asuh baik di dalam maupun di luar panti asuhan	√	
6	Orang tua asuh memberi hukuman atau 'iqab' bila anak asuh melakukan suatu perbuatan yang buruk	√	
7	Orang tua asuh membuat kegiatan khusus untuk meningkatkan pembinaan akhlak anak asuh	√	
	Jumlah	7	0

Dari observasi di atas, dapat dilihat jawaban “ya” sebanyak 7 kali dan jawaban “tidak” sebanyak 0 kali. Jadi jumlah keseluruhannya adalah 7 kali. Berdasarkan kategori yang penulis buat, peran orang tua asuh dalam pembinaan akhlak anak di panti asuhan putra annisa pekanbaru dikategorikan “Sangat Baik”.

2. Penyajian Data Wawancara

A) INFORMAN 1 (Orang Tua Asuh)

Nama: Rini Afrianti, SH

Hari / Tanggal : Senin, 5 Agustus 2024

Waktu / Pukul : 14.00 s/d Selesai

1. Bagaimana cara yang dilakukan oleh orang tua asuh agar aturan agama Islam dapat diterapkan dengan baik oleh anak asuh?

Jawab :

Yaitu membiasakan anak untuk tetap disiplin dengan aturan-aturan kita, sesuatu yang kita jalankan dan kita buat serta kita sepakati, harus dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah kita ajarkan. Itupun aturan tersebut dari awal ia masuk, harus kita internalisasikan dengan membacakannya agar mereka tahu apa yang diperbolehkan dan apa yang dilarang. Serta bagaimana cara mendidik anak dengan taat aturan terlebih dahulu. Karna mendidik seseorang agar berubah dimulai dari aturan terlebih dahulu. Kita buat aturan bagaimana mendidik anak asuh menjadi lebih baik dari sebelumnya.

2. Bagaimana cara orang tua asuh menciptakan kedisiplinan anak asuh terutama agar anak asuh berakhlak mulia?

Jawab :

Kami membuat banyak aturan tertulis dan tidak tertulis yang kami terapkan pada anak-anak dan wajib untuk ditaati. seperti tidak boleh menghina, tidak boleh bicara keras, dan sebagainya. Dan akan terlihat perubahannya. Karna dari aturan tersebut lah, secara perlahan mereka akan menjadi lebih baik tak terlepas dari bimbingan setiap guru dan orang tua asuh disini.

3. Bagaimana cara orang tua asuh mengajarkan anak asuh untuk menghormati orang yang lebih tua?

Jawab :

Cara kami disini, adalah dengan mengarahkan anak-anak terutama yang masih diusia dini. Jika ada tamu disini, siapapun tamunya maka salam dengan tamunya serta mempersilahkan tamu tersebut untuk duduk. Dengan salam, sapa, senyum. Tegur dengan senyum dan sapa sembari mengucapkan salam. Buatlah tamu kita nyaman disini dengan perlakuan sopan santun kita. Meminta anak-anak untuk menjaga etikanya sebagaimana kita mengajarkan anak sendiri. Kita ajarkan untuk beretika dengan orang luar dahulu. Agar mereka paham. Baru setelahnya kita ajarkan untuk memperlakukan sesama mereka. Untuk saling menjaga perasaan seperti tidak dengan mengejek atau merendahkan. Kami nasihati apa yang tidak boleh diucapkan atau dilakukan terhadap sesamanya

4. Bagaimana cara orang tua asuh mengajarkan anak untuk berinteraksi dan bertutur kata lembut terhadap orang lain?

Jawab :

Kita lebih mencontohkan cara bertutur kata lembut itu sembari menegurnya bila anak asuh kita berbicara yang kurang sopan dan kita ajarkan mana perkataan yang baik dan mana perkataan yang buruk. Kita membuat anak itu tidak merasa 'dibiarkan' jika ia berbuat salah

5. Bagaimana cara orang tua asuh memastikan bahwa anak asuh menerapkan nilai-nilai akhlak yang telah diajarkan, baik di dalam ataupun di luar panti asuhan?

Jawab :

Sebenarnya, ada anak yang bisa menerapkan ada juga yang belum bisa. Karna karakter anak itu berbeda-beda. Ada yang bisa dengan langsung dinasihati, ada yang harus pelan-pelan. Selalu ada prosesnya. Untuk memastikannya, kami melihat dari perubahan tingkah laku dan sikapnya menjadi lebih baik. Sementara untuk di luar panti, biasanya dari sekolahnya. Kami selalu berkomunikasi dengan ustadz atau ustazah yang mengajari mereka di sekolah tentang perilaku mereka. Apakah mereka berperilaku baik atau sebaliknya

6. Bagaimana tanggapan orang tua asuh bila anak tidak sengaja berakhlak buruk, seperti berbicara keras, bertengkar, atau melawan bila dinasihati?

Jawab :

Kami memilih untuk diberikan 'iqab' sesuai dengan kesalahan dia. Misalnya seperti disuruh bersih-bersih WC. Atau bila berbicara kotor, maka disuruh menulis tulisan "saya tidak akan berbicara kotor" sekitar setengah buku tulis. Atau bila berkelahi, kami memilih untuk membotakin anak. Berharap anak jera agar tidak melakukan hal tersebut lagi.

7. Bagaimana cara orang tua asuh meningkatkan pembinaan akhlak anak asuh melalui kegiatan khusus yang telah diterapkan?

Jawab :

Kami sering melakukan kajian setiap satu kali sepekan. Namanya 'Kajian Dhuha'. Nanti ada ustadz dari luar yang mengisi kajian tersebut. Terkadang juga pembina yayasan ar-rahma annisa ini yang mengisi kajian dhuha. Mereka memberikan nasihat pada anak-anak kami untuk menjadi lebih baik lagi

B) INFORMAN 2 (Orang Tua Asuh)

Nama : Fahri Yusuf

Hari / Tanggal : Senin, 5 Agustus 2024

Waktu / Pukul : 14.00 s/d Selesai

1. Bagaimana cara yang dilakukan oleh orang tua asuh agar aturan agama Islam dapat diterapkan dengan baik oleh anak asuh?

Jawab :

Adalah dengan memberikan contoh yang baik yang sesuai dengan syariat agama Islam

2. Bagaimana cara orang tua asuh menciptakan kedisiplinan anak asuh terutama agar anak asuh berakhlak mulia?

Jawab :

Kami membuat aturan-aturan yang sederhana dan kami yakin bisa dilakukan oleh anak asuh

3. Bagaimana cara orang tua asuh mengajarkan anak asuh untuk menghormati orang yang lebih tua?

Jawab :

Biasanya kita melakukan pengajian rutin di masjid, setiap ahad subuh sembari berinteraksi dengan warga sekitar. Kami mengajarkan anak-anak untuk menghormati yang lebih tua, seperti saat berpapasan dengan orang lain, maka bersalaman dengan orang tersebut.

4. Bagaimana cara orang tua asuh mengajarkan anak untuk berinteraksi dan bertutur kata lembut terhadap orang lain?

Jawab :

Kami mengajarkan anak-anak untuk membiasakan berucap “Tolong” atau “Maaf” atau “Terima kasih”. Menyapa dengan ucapan salam, berbicara dengan sopan dan bahasa yang halus

5. Bagaimana cara orang tua asuh memastikan bahwa anak asuh menerapkan nilai-nilai akhlak yang telah diajarkan, baik di dalam ataupun di luar panti asuhan?

Jawab :

Kami selalu memberikan contoh dan teladan yang baik, lalu mencoba untuk mengevaluasinya.

6. Bagaimana tanggapan orang tua asuh bila anak tidak sengaja berakhlak buruk, seperti berbicara keras, bertengkar, atau melawan bila dinasihati?

Jawab :

Berkomunikasi aktif dengan anak asuh tersebut, lalu kami melakukan tanya jawab secara personal untuk mengetahui alasan anak asuh tersebut berbuat demikian

7. Bagaimana cara orang tua asuh meningkatkan pembinaan akhlak anak asuh melalui kegiatan khusus yang telah diterapkan?

Jawab :

Contohnya terkadang kami melakukan tadabbur alam, dengan mengajarkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya berupa menjaga kelestarian alam. Selain itu ada juga kegiatan khusus berupa pencak silat, dimana kami mengajarkan anak untuk mengontrol emosinya.

C) INFORMAN 3 (Anak Asuh)

Nama : Wisnu

Hari / Tanggal : Kamis, 8 Agustus 2024

Waktu / Pukul : 19.30 s/d Selesai

1. Apakah orang tua asuh sudah membiasakan anak asuh untuk disiplin dengan aturan agama Islam?

Jawab : Sudah

2. Apakah orang tua asuh sudah menciptakan kedisiplinan agar anak asuh berakhlak mulia?

Jawab : *Sudah*

3. Apakah orang tua asuh sudah mengajarkan anak asuh untuk menghormati orang lain terutama yang lebih tua?

Jawab : *Sudah*

4. Apakah orang tua asuh sudah memberikan contoh dan teladan yang baik saat berbicara dengan orang lain?

Jawab : *Sudah*

5. Apakah orang tua asuh sudah mengawasi perilaku anak asuh baik di dalam ataupun di luar panti asuhan?

Jawab : *Sudah*

6. Apakah orang tua asuh memberikan hukuman pada anak asuh jika anak asuh melakukan perbuatan yang buruk?

Jawab : *Sudah*

7. Apakah orang tua asuh sudah membuat kegiatan khusus agar akhlak anak asuh semakin baik?

Jawab : *Sudah*

D) INFORMAN 4 (Anak Asuh)

Nama : Asep

Hari / Tanggal : Kamis, 8 Agustus 2024

Waktu / Pukul : 19.30 s/d Selesai

1. Apakah orang tua asuh sudah membiasakan anak asuh untuk disiplin dengan aturan agama Islam?

Jawab : *Sudah*

2. Apakah orang tua asuh sudah menciptakan kedisiplinan agar anak asuh berakhlak mulia?

Jawab : *Sudah*

3. Apakah orang tua asuh sudah mengajarkan anak asuh untuk menghormati orang lain terutama yang lebih tua?

Jawab : *Sudah*

4. Apakah orang tua asuh sudah memberikan contoh dan teladan yang baik saat berbicara dengan orang lain?

Jawab : *Sudah*

5. Apakah orang tua asuh sudah mengawasi perilaku anak asuh baik di dalam ataupun di luar panti asuhan?

Jawab : *Sudah*

6. Apakah orang tua asuh memberikan hukuman pada anak asuh jika anak asuh melakukan perbuatan yang buruk?

Jawab : *Sudah*

7. Apakah orang tua asuh sudah membuat kegiatan khusus agar akhlak anak asuh semakin baik?

Jawab : *Sudah*

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

a) Faktor Pendukung

Dari hasil wawancara dengan para orang tua asuh di Panti Asuhan Putra Annisa Pekanbaru, bahwa pelaksanaan pembinaan akhlak anak memiliki beragam faktor-faktor yang mendukung baik dari dalam maupun dari luar.

1. Faktor Internal

Faktor internal berasal dari dalam anak asuh itu sendiri. Berupa kemauan dan keinginannya untuk terus tumbuh dan berkembang dengan baik. Faktor ini diperkuat dengan peran orang tua asuh yang senantiasa membantu anak asuh untuk mendukung jiwa mereka agar terus berada di jalan yang Allah 'azza wa jalla ridhoi.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal berasal dari luar diri anak asuh. Itu meliputi :

a. Lingkungan

Lingkungan Panti Asuhan Putra Annisa Pekanbaru selalu dibentuk menjadi nuansa Islami. Yang sarat akan ilmu dan akhlak yang terpuji. Penuh dengan aturan-aturan yang mengikat anak asuh agar selalu berakhlak mulia.

b. Guru

Guru adalah orang yang secara khusus mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam di Panti Asuhan Putra Annisa Pekanbaru. Seperti shalat, pendidikan bahasa arab, tahfidz Al-Qur'an maupun ilmu agama Islam lainnya. Guru dan orang tua asuh senantiasa bekerjasama untuk membimbing dan mengajari anak asuh menuju ke yang lebih positif

c. Keluarga Panti Asuhan Putra Annisa Pekanbaru

Keluarga disini dimaksudkan sebagai keluarga Panti Asuhan Putra Annisa Pekanbaru. Dukungan yang baik itu dimulai dari keluarga terlebih dahulu. Di Panti Asuhan Putra Annisa Pekanbaru

orang tua asuh berusaha agar memiliki peran dan contoh untuk anak-anak asuh disini. Sehingga anak-anak asuh nantinya akan terbiasa dan menganggap mereka semua sebagai keluarga yang saling mengingatkan dan menasihati.

b) Faktor Penghambat

Dari hasil wawancara dengan para orang tua asuh di Panti Asuhan Putra Annisa Pekanbaru, bahwa pelaksanaan pembinaan akhlak anak memiliki beragam faktor-faktor yang penghambat baik dari dalam maupun dari luar.

1. Faktor Internal

Faktor internal berasal dari dalam anak asuh itu sendiri. Berupa kenyamanan dengan kebiasaannya sebelum berada di Panti Asuhan Putra Annisa Pekanbaru. Anak-anak ini akan terlihat sulit diatur, menolak segala aturan yang orang tua asuh buat, sehingga butuh kerja keras bagi orang tua asuh agar bisa mengubah pribadi dan akhlak anak asuh tersebut menjadi lebih baik lagi.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri anak asuh. Di Panti Asuhan Putra Annisa Pekanbaru, faktor tersebut meliputi :

a. Lingkungan Keluarga atau wali anak asuh

Tidak semua keluarga dari anak asuh menerima dan menyepakati visi dan misi panti asuhan putra Annisa pekanbaru.

Karna terkadang ada keluarga yang langsung menerima permasalahan yang ada di panti asuhan lewat aduan dari anak asuh sehingga terjadi sebuah kesalahpahaman. Karna bila orang tua tidak satu visi dan satu misi dengan panti asuhan, tidak mendukung aturan-aturan dari panti asuhan, maka orang tua asuh pun jadi sulit untuk mendidik dan mengubah anak asuh ini untuk jadi lebih baik lagi.

b. Lingkungan sekolah

Anak-anak panti asuhan Putra Annisa bersekolah di sekolah IT. Yang mana itu termasuk sekolah Islami umum dan bercampur baur antara berbagai jenis karakteristik anak-anak lainnya. Pergaulan di luar panti Asuhan Putra Annisa terutama sekolah ini adalah salah satu faktor penghambat yang orang tua asuh rasakan. Karna tidak menutup kemungkinan, anak-anak ini bergaul di luar sana dan dikhawatirkan dapat berefek buruk bagi dirinya. Karna terkadang anak-anak ini mendapati adanya pergaulan atau akhlak yang kurang baik di lingkungan sekolahnya. Sehingga itu menjadi hal yang menjadi penghambat dalam pembinaan akhlak ini.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan kepada orang tua asuh, maka didapati bahwa pada observasi pertama dan kedua, orang tua asuh mendapati nilai dengan kategori 'baik'. Sementara pada observasi ketiga, telah didapati nilai sempurna dengan kategori 'sangat baik'. Hal ini berarti orang tua

asuh telah melakukan perannya dengan baik untuk menciptakan akhlakul karimah bagi anak asuh. Telah membimbing, memotivasi, serta melakukan pembinaan terhadap akhlak anak asuh. Pembinaan tersebut berupa membuat aturan-aturan tertulis maupun tidak tertulis, melakukan pendidikan rutin, mengawasi anak asuh baik di dalam ataupun di luar panti asuhan, memberikan hukuman bila anak asuh melanggar peraturan, serta menjadi contoh dan teladan bagi anak asuh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Rini Afrianti, SH dan Ustadz Fahri Yusuf, selaku orang tua asuh di Panti Asuhan Putra Annisa Pekanbaru, mereka menjelaskan bahwa pembinaan ini sangatlah penting dalam kehidupan anak asuhnya. Orang tua asuh berperan besar dengan mengajarkan dan menasihati anak-asuh setiap waktu agar nantinya menjadi pribadi yang lebih baik. Dimulai dari dibuatnya aturan-aturan tertentu yang melibatkan anak asuh untuk mengubah dirinya menjadi lebih baik secara perlahan. Sementara hasil wawancara dari anak asuh yakni Wisnu dan Asep juga telah menghasilkan data yang memperkuat fakta bahwa orang tua asuh benar-benar melakukan pembinaan akhlak kepada anak asuh dengan baik.

Analisis data tentang faktor pendukung dari pembinaan akhlak anak asuh disini ialah dari faktor internal yakni dari dalam diri anak asuh yang berkeinginan untuk terus memperbaiki dirinya. Sementara dari faktor eksternalnya adalah dari lingkungan, guru dan keluarga di panti asuhan putra annisa pekanbaru. Selain itu, ada juga faktor penghambat dari pembinaan akhlak anak asuh disini seperti dari faktor internal yakni dari dalam diri anak

asuh yang masih terbiasa dengan zona nyamannya sehingga masih menolak peraturan dari panti asuhan putra annisa pekanbaru. Sementara dari faktor eksternalnya ialah tidak sejalannya visi misi panti asuhan putra annisa pekanbaru dengan orang tua atau wali dari anak asuh tersebut, serta pergaulan anak asuh di lingkungan sekolahnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan penjelasan yang telah diuraikan, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa :

1. Peran orang tua asuh dalam pembinaan akhlak di Panti Asuhan Putra Annisa Pekanbaru sudah terjalani sangat baik. Orang tua asuh berperan dengan menanamkan nilai-nilai akhlak secara perlahan lewat aturan-aturan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama. Aturan ini nantinya akan menciptakan perubahan yang baik untuk anak asuh tak terlepas dari binaan, nasihat serta segala dukungan yang diberikan orang tua asuh untuk anak asuh mereka.
- 2 . Faktor pendukung dari pembinaan akhlak anak asuh disini ialah dari faktor internal yakni dari dalam diri anak asuh yang berkeinginan untuk terus memperbaiki dirinya. Sementara dari faktor eksternalnya adalah dari lingkungan, guru dan keluarga di panti asuhan putra annisa pekanbaru. Faktor penghambat dari pembinaan akhlak anak asuh disini ialah dari faktor internal yakni dari dalam diri anak asuh yang masih terbiasa dengan zona nyamannya sehingga masih menolak peraturan dari Panti Asuhan Putra Annisa pekanbaru. Sementara dari faktor eksternalnya ialah tidak sejalannya visi misi panti asuhan putra annisa pekanbaru dengan orang tua atau wali dari anak asuh tersebut, serta pergaulan anak asuh di lingkungan sekolahnya.

B. Implikasi

Dari hasil penelitian tentang Peran orang tua asuh dalam pembinaan akhlak di Panti Asuhan Putra Annisa Pekanbaru, dapat dilihat adanya dampak dari pembinaan itu sendiri. Adanya perubahan yang signifikan terhadap anak asuh yang semula masih kurang dalam akhlaknya, menjadi perlahan membaik. Terhitung maksimal 3 bulan sejak dibina dan diajarkan oleh orang tua asuh, untuk mengubah pribadi anak asuh menjadi berakhlak mulia sesuai visi dan misi di Panti Asuhan Putra Annisa Pekanbaru.

Disiplin dalam menaati peraturan juga termasuk dampak dari pembinaan akhlak anak asuh. Karna dari aturan-aturan tersebut, bermacam perintah dan larangan yang berhubungan dengan ajaran Agama Islam, dapat diterima oleh anak asuh untuk menciptakan karakter Islami sesuai al-qur'an dan as-sunnah.

C. Saran

Dalam penulisan dan penelitian ini, maka ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan antara lain adalah :

- 1) Bagi Panti Asuhan, penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi dan referensi tentang perlunya pembinaan akhlak untuk anak asuh di Panti Asuhan Putra Annisa Pekanbaru
- 2) Bagi Orang Tua Asuh, Hendaknya selalu berupaya untuk terus melaksanakan tugas dan perannya dengan baik secara profesional, penuh keikhlasan karena Allah, bersabar dan selalu libatkan Allah 'azza wa jalla di setiap perbuatan. In syaa Allah segala yang diberikan, diajarkan dan

dibinakan untuk anak asuh akan berbuah pahala jariyah yang akan mengalir terus hingga hari akhir kelak.

- 3) Bagi peneliti, dengan hasil penelitian ini, peneliti masih harus berupaya menambah wawasan dan mencari ilmu dengan lebih giat terutama tentang ajaran Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd.Syahid & Kamaruddin. *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Islam Pada Anak*. Jurnal Pendidikan Islam, Volume 5 Nomor 1, 2020.
- Afifudin Al Hadiq. *Epistimologi Pendidikan Karakter Islami Di Era Society 5.0. Social Science Academic*. Volume 1 Nomor 1, 2023.
- Albi, A. & Joha, S. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, CV Jejak, 2018.
- Anggito, A., Johan, S. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak, 2018.
- Arif Mukti Ramadhan. *Objek Penelitian: Pengertian, Jenis, Prinsip, dan Cara Menentukan* (<https://ebizmark.id/artikel/objek-penelitian-pengertian-jenis-prinsip-dan-cara-menentukannya/>)
- Bayu Ardi Isnanto. “*Internal Adalah: Apa Saja yang Termasuk dalam Faktor Internal?* (detik.com/bali/berita/d-6477231/internal-adalah-apa-saja-yang-termasuk-dalam-faktor-internal)) 2022.
- Dani, R.R., Dkk. *Peran Orang Tua Dalam Proses Bimbingan Dan Konseling Anak*. Dharmas Education Journal, Volume 4 Nomor 02, 2023.
- Della, T.U, & Fadhillah, Y. *Peran Orang Tua Asuh Dalam Membina Disiplin Dan Moral Anak Di Panti Asuhan Aisyiyah Putri Daerah Kota Payakumbuh*. Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 3 Nomor 1, 2023.
- Dina Fitriana. *Peran Orang Tua Asuh Dalam Pembinaan Kepribadian Anak Asuh Di Panti Asuhan Darul Hadlanah Suruh Kabupaten Semarang Tahun 2017*. IAIN Salatiga, 2017.
- Dini Adelia, Dkk.,. *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an*. Jurnal Multidisiplin Indonesia, Volume 2 Nomor 6. 2023.
- Febri, G., Reni, A. Siti, A. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. CV Amerta Media, 2022.
- Heri Eko Prasetyo, “*Inisiasi Metode Pembelajaran Ekonomitika Melalui Pembangunan Klinik Ekonomi Digital Teknologi Komunikasi Informatika (Kediloka)*”, Pubbis, Volume 6 No 1, 2022.
- Ibrohim. *Implementasi Nilai-Nilai Religiusitas Mahasiswa Alumni Pesantren Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 2017.

- Imam Sulaiman Syah. *Peran Orang Tua Asuh Dalam Mendidik Perkembangan Psikologis Anak*. Universitas Islam Sultan Agung, 2023.
- Intan, A.R. Umi, R. R, Rachmi, D. *Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini melalui Komunikasi Verbal Edukatif*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 7 Issue 5, 2023.
- Irwan Kurniawan. *Akhlak Muslim Moderat*. Penerbit Marja, 2020.
- Jejak Pendidikan. *Pengertian Fungsi Dan Tujuan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)*. Diperoleh dari <http://www.jejakpendidikan.com/>. 2016.
- Muhammad Abduh Tuasikal, Msc. *Menjadi Kafil Anak Yatim*. Diperoleh dari <https://rumaysho.com/22281-menjadi-kafil-anak-yatim.html>. 2019.
- Muhammad Nur Fajri. *Peran Komunikasi Interpersonal Pengasuh Panti Yatim Terhadap Anak Asuh*. Universitas Komunikasi Indonesia, 2021.
- Nasikhatum, M., Rido, K., Aldo, R.S., Syamsul, A. *Internalisasi Karakter Islami Berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Ta'limuna. Volume 12 Nomor 2, 2023.
- Nur Azhizhah. *Peran Orang Tua Asuh Dalam Mendidik Kepribadian Anak Di Panti Asuhan Al Amin Diposoedarmo Kober Purwokerto*. IAIN Purwokerto, 2019.
- Nyimas, L.P, & Cici, N.R. *Hadhanah Dan Kewajiban Orang Tua Dalam Perspektif Hukum Islam*. Syakhsiyah Jurnal Hukum Keluarga Islam, Volume 2 Nomor 1, 2022.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2013 Tentang Pengasuhan Anak. Diperoleh dari <https://peraturan.bpk.go.id>
- Qudwah Hayati. *Peran Panti Asuhan Dalam Menunjang Pendidikan Formal Anak Asuh*. Universitas Negeri Semarang, 2017.
- Rahmad, N., & Muhammad, M.. *Konsep Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Belajar Mengajar*, Arif : Journal Of Islamic Education, Volume 1 No 1, 2023.
- Sutiyono. *Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri Deresan Sleman*” Journal of Nusantara Education. Volume 2 No 1, 2022.

- Uswatul, H. & Nidau, N. *Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak Sejak Usia Dini Di Lingkungan Keluarga*. Buhuts Al-Athfal : Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini. Volume 1 No 2, 2021.
- Virna, Y., Didi, P., A. Zaini, B. *Pola Komunikasi Hubungan Interpersonal Pengasuh Terhadap Anak Asuh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri*. Harmoni : Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial, Vol.1, No.2, 2023.
- Yuslikha Indah Khoirunnisak. *Pelaksanaan Pembentukan Karakter Islami Melalui Kegiatan Keagamaan Di Smalb Abc Ykab Pulisen Boyolali Tahun Pelajaran 2019-2020*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020.

LAMPIRAN



Gambaran Panti Asuhan Putra Annisa Pekanbaru



Belajar tajwid oleh ustadz fahri yusuf



Shalat Isya Berjamaah



Buka puasa senin-kamis



Wawancara dengan Orang Tua Asuh, Ustadzah Rini Afrianti, SH



Wawancara dengan Orang Tua Asuh, Ustadz Fahri Yusuf



Wawancara dengan Anak Asuh, Wisnu



Wawancara dengan Anak asuh, Asep




Asrama Anak Asuh



Aula (Ruang Serbaguna)



Dapur



INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYYAH PEKANBARU

Terakreditasi BAN-PT Nomor : 634/SK/BAN-PT/AK-PNB/PT/IX/2023

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100 / Jl. Kuau No. 1 HP. 0811-7069-222 | Website : www.diniyyah.ac.id | Email : admin@diniyyah.ac.id

Pekanbaru, 26 Juni 2024

Nomor : 0456/IAI-DP/VI/2024
Lamp : -
Hal : **Izin Riset**

Kepada Yth;
Pimpinan Panti Asuhan Putra Annisa Pekanbaru

di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa (**Skripsi**), maka dibutuhkan data-data untuk bahan penulisan tugas akhir tersebut, untuk itu mahasiswa kami :


Nama : **Rinta Lidiyani**
NIRM : **1216.20.2857**
Program Studi : **S1 Pendidikan Agama Islam**
Semester : **VIII (Delapan)**
Judul Skripsi : **Peran Orang Tua Asuh Dalam Pembinaan Akhlak Anak Asuh Untuk Mewujudkan Karakter Islami di Panti Asuhan Putra Anisa Pekanbaru**

Bermaksud akan melakukan Riset dan mengumpulkan data di daerah/lingkungan yang Bapak/Ibu pimpin dari tanggal 26 Juni 2024 s/d 26 September 2024, oleh sebab itu kami mohon izin dan bantuan bagi Mahasiswa kami untuk dapat melakukan Riset dan mengumpulkan data dalam menyelesaikan Tugas Akhir Mahasiswa tersebut.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

IAI Diniyyah Pekanbaru
Wakil Rektor I


Dr. Mursal, M.Pd.I
NIDN. 2127118501

Surat Izin Penelitian